

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KARTUN BERWARNA
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS
BAHASA JERMAN KELAS XI DI SMA NEGERI I MINGGIR SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Septri Sugiharta

08203241029

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KARTUN BERWARNA
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS
BAHASA JERMAN KELAS XI DI SMA NEGERI I MINGGIR SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Septri Sugiharta

08203241029

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Kartun Berwarna pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas XI Di SMA Negeri I Minggir Sleman telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Pembimbing,

Drs. Iman Santoso, M.Pd.

NIP.19680222 199903 1 001

PENGESAHAN

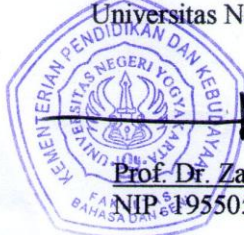
Skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Kartun Berwarna pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas XI di SMA Negeri I Minggir Sleman ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 November 2013 dan telah dinyatakan lulus.


Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		16 Desember 2013
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		11 Desember 2013
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Penguji Utama		10 Desember 2013
Drs. Iman Santoso, M.Pd.	Anggota Penguji		19 Desember 2013

Yogyakarta, Desember 2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Septri Sugiharta

NIM : 08203241029

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Penulis,

Septri Sugiharta



MOTTO

SETIAP LANGKAH SUKSES SELALU DIAWALI
DENGAN KEGAGALAN DEMI KEGAGALAN

PENGALAMAN HIDUP ADALAH KUMPULAN PEMBELAJARAN YANG
SANGAT BERHARGA

PINTAR ITU TIDAK WAJIB, YANG WAJIB ITU TERUS BELAJAR

YANG PALING PENTING, ADALAH *ACTION* DAN BERUSAHA
TOTAL

SEMUANYA SYUKURI APA ADANYA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Bapak Ibu yang tercinta

Kakakku dan Adikku yang aku sayangi

Teman- temanku pendidikan bahasa Jerman angkatan 2008

Terimakasih atas segala kasih, perhatian, motivasi, dan bantuannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY,
4. Bapak Drs. Iman Santoso, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis,
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
6. Bapak Drs. Suharto, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Minggir Sleman,
7. Ibu Dra. Agnes Tri Wuryani, Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir, Sleman,
8. Peserta didik kelas XI IPA 1 dan 2 SMA Negeri 1 Minggir, atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian,
9. Adikku yang selalu memberikan semangat, Deni Sugiharti,
10. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu aku,

11. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2008,
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai akhir.

Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Septri Sugiharta', with a stylized, cursive script.

Septri Sugiharta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
KURZFASSUNG.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
B. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	10
C. Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman	12
a. Hakikat Membaca	12
b. Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman di SMA.....	16
D. Evaluasi Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman.....	18
E. Hakikat Media Pembelajaran	21
a. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	22
b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	24

c. Media Pembelajaran Bahasa	24
F. Hakikat Media Kartun Berwarna.....	26
a. Macam-macam Kartun.....	27
b. Fungsi Media Kartun Berwarna dalam Pembelajaran	28
c. Kriteria Pemilihan Media Kartun.....	29
d. Kelebihan Media Kartun	29
e. Kelemahan Media Kartun	30
G. Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman	
Menggunakan Media Kartun Berwarna	31
H. Penelitian yang Relevan	33
I. Kerangka Pikir	34
J. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Eksperimen.....	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Hubungan antar Variabel	40
E. Penentuan Populasi dan Sampel.....	40
F. Tempat dan Waktu Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Uji Coba Instrumen Penelitian	44
a. Validitas Instrumen	44
1. Validitas Isi	45
2. Validitas Konstruk.....	45
3. Validitas Butir Soal	45
b. Reliabilitas Instrumen	47
J. Teknik Analisis Data	48
K. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian	48
a. Uji Normalitas Sebaran	48
b. Uji Homogenitas Variansi	49
L. Hipotesis Statistik.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
a. Deskripsi Data Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Kontrol	51
b. Deskripsi Data Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	54
c. Deskripsi Data Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Kontrol	56
d. Deskripsi Data Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	59
B. Analisis Data	61
1. Uji Normalitas Sebaran Data	62
a. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	62
b. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	62
c. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	63
d. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	63
2. Uji Homogenitas Variansi	64
a. Uji Homogenitas Variansi <i>Pre-test</i>	64
b. Uji Homogenitas Variansi <i>Post-test</i>	64
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Pembahasan	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Eksperimen <i>Control Group Pretest- Postest Design</i>	39
Tabel 2 : Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel 4 : Kisi-kisi Soal Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	44
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	52
Tabel 6 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	53
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 8 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	56
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	57
Tabel 10: Kategori Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	58
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	59
Tabel 12: Kategori Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	62
Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 16: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 17: Hasil Uji Varians <i>Pre-test</i>	64
Tabel 18: Hasil Uji Varians <i>Post-test</i>	64
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66
Tabel 20: Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antar Variabel	40
Gambar 2 : Grafik Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	52
Gambar 3 : Grafik Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	55
Gambar 4 : Grafik Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	57
Gambar 5 : Grafik Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	60

**Keefektifan Penggunaan Media Kartun Berwarna pada Pembelajaran
Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas XI Di SMA Negeri 1
Minggir Sleman**

oleh

Septri Sugiharta
08203241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman di kelas XI SMA Negeri 1 Minggir.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi exsperiment*. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X) berupa penggunaan media kartun berwarna dan variabel terikat (Y) berupa kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Anggota sampel sebanyak 69 peserta didik, yaitu kelas XI IPA2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 34 peserta didik dan kelas XI IPA1 sebagai kelas kontrol sebanyak 35 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data adalah tes kemampuan membaca. Reliabilitas dihitung dengan rumus *KR-20*. Validitas instrumen terdiri atas validitas isi dan validitas konstruk. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,198) lebih tinggi dari nilai t_{tabel} (2,000) pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Rerata skor kelas eksperimen sebesar (21,235) lebih tinggi dari pada *mean difference* kelas kontrol sebesar (19,885). Hal ini berarti: Media kartun berwarna lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan menggunakan media konvensional.

DIE EFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG VON FARBIGENCARTOONS BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT IN DER SMAN 1 MINGGIR

Von
Septri Sugiharta
08203241029

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist, die Effektivität der Verwendung der Farb-*Cartoonsmedien* im deutschen Leseverstehensunterricht an der *SMAN 1* Minggir herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi-Experiment*. Die Variable besteht aus einer freien Variable (X), nämlich der Verwendung der Farb-*Cartoonsmedien* und einer gebundenen Variable (Y), dem deutschen Leseverstehen der Lernenden. Das *Design* dieser Untersuchung ist ein *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Diese Untersuchung wurde in der *SMAN 1* Minggir gemacht. Die Versuchsteilnehmer sind die Klassen XI. Die Probanden wurden durch die *simple random sampling*-Technik erstellt. Die Probanden bestehen aus 69 Lernenden. Die Experimentklasse XI IPA2 besteht aus 34 Lernenden und die Kontrollklasse XI IPA1 aus 35 Lernenden. Die Daten wurden durch einen Leseverstehenstest gesammelt. Die Reliabilität wurde durch *KR- 20* gerechnet. Die Validität des Instruments sind *content*-und *construct validity*. Die Datenanalyse wurde durch t_{Test} geprüft.

Das Untersuchungsergebnis zeigt, dass t_{Wert} (2,198) höher ist als t_{Tabelle} (2,000) mit Signifikanz ($\alpha=0,05$). Der *Mean difference* der Experimentklasse (21,235) ist höher als der *mean difference* der Kontrollklasse (19,885). Das bedeutet: die Verwendung von farbigen *Cartoons* ist effektiver als die der konventionellen Medien.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dijadikan bahasa asing pilihan kedua selain bahasa Inggris. Peserta didik mendapatkan mata pelajaran ini dengan alokasi waktu 90 menit per minggu. Dengan diajarkannya bahasa Jerman kepada peserta didik, diharapkan selain peserta didik mampu menguasai bahasa Jerman, peserta didik juga dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di negara-negara berbahasa Jerman.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman ada 4 keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat aspek tersebut saling berhubungan. Misalnya, keterampilan menyimak memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan berbicara. Pada gilirannya kedua keterampilan tersebut akan diperkuat oleh keterampilan membaca peserta didik atau sebaliknya. Dalam penelitian ini dikaji pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman.

Membaca merupakan hal yang sangat penting, karena membaca merupakan titik awal dari seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh banyak sekali informasi-informasi yang baru. Di samping itu banyak sumber-sumber ilmu pengetahuan didapat melalui aktivitas

membaca. Tapi untuk menguasai keterampilan membaca dalam bahasa Jerman tidak mudah. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Jerman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca bahasa Jerman dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek pertama adalah aspek kebahasaan, seperti kosakata dan gramatik. Ketika seorang pembaca tidak menguasai kosakata dan gramatik yang baik, maka akan menjadi sulit untuk memahami suatu teks, karena sebuah teks itu terdiri dari rangkaian kata-kata yang diuntai berdasarkan aturan gramatik bahasa Jerman. Kosakata dan gramatik yang tidak dikuasai dapat membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak memahami makna dari teks yang dibaca. Akibatnya, proses untuk memahami sebuah teks berbahasa Jerman tidak dapat berjalan dengan baik. Salah satu indikasinya adalah peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai isi teks dengan benar. Hal ini berdampak lebih lanjut pada kompetensi dasar dalam membaca yang tidak tercapai.

Kedua adalah aspek non kebahasaan, seperti minat, motivasi, lingkungan belajar dan proses pembelajaran bahasa Jerman itu sendiri. Banyak dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik cenderung pasif dan sedikit berpartisipasi dalam menanggapi teks yang sedang dibahas. Hal ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik yang rendah yang dapat berakibat terhadap prestasi dan pemahaman dalam belajar bahasa Jerman. Di sisi lain, lingkungan belajar juga sering kali kurang mendukung, karena daerah di SMA Negeri 1 Minggir merupakan daerah pedesaan yang

mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, sehingga bahasa Jerman dianggap tidak terlalu penting dan sangat asing.

Ketiga, dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir, pengajar belum menggunakan media yang tepat. Media yang sering digunakan adalah media konvensional. Media ini diduga kurang efektif untuk menyampaikan materi, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca. Media yang paling sering digunakan adalah papan tulis dan buku *Kontakte Deutsch*. Penggunaan media konvensional yang secara terus menerus dapat mengakibatkan kurangnya variasi dalam media pembelajaran, oleh karena itulah digunakan media kartun berwarna sebagai variasi media pembelajaran agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dan proses pembelajaran pun tidak cepat membosankan. Dengan adanya variasi media ini, diharapkan nantinya akan memberikan warna tersendiri dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah strategi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Salah satu strategi yang dimaksud adalah dengan menggunakan media pembelajaran, berupa media kartun berwarna. Media kartun berwarna diduga dapat menjadi solusi untuk membantu melancarkan proses pembelajaran dan menarik minat peserta didik untuk membaca teks berbahasa Jerman. Dengan melihat gambar kartun berwarna yang merepresentasikan isi teks akan memudahkan peserta didik untuk dapat memahami teks bahasa Jerman dengan lebih baik di SMA Negeri 1 Minggir. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu peserta didik menyerap

informasi yang ada dalam teks dengan lebih mudah, sekaligus meningkatkan ketertarikan dan motivasi terhadap mata pelajaran bahasa Jerman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beragam hal yang menjadi masalah dalam kaitannya dengan kegiatan membaca sebagai berikut.

1. Minat peserta didik di SMA Negeri 1 Minggir untuk belajar bahasa Jerman masih rendah.
2. Motivasi peserta didik di SMA Negeri 1 Minggir untuk belajar bahasa Jerman masih rendah.
3. Pengajar masih menggunakan media konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya membaca.
4. Penguasaan kosakata dan gramatik bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir masih rendah yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami isi teks bahasa Jerman.
5. Media kartun berwarna belum digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir terutama untuk keterampilan membaca.
6. Hasil pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, selanjutnya aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Minggir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman di kelas XI SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menggunakan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman di kelas XI SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca menggunakan media konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh hasil rancangan media pembelajaran gambar kartun berwarna yang layak untuk mendukung pembelajaran membaca teks bahasa Jerman.
- b. Dihasilkan produk berupa media pembelajaran yang dikemas dalam gambar kartun berwarna.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan. Tidak hanya

itu, tetapi juga dapat menambah kajian media pendidikan, khususnya media pembelajaran bahasa Jerman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Brown dalam Pringgawidagda (2002: 20) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Artinya bahwa pembelajaran merupakan sebuah aktifitas peserta didik yang dilakukan secara kontinyu dan berulang-ulang dengan mempelajari materi pembelajaran yang saling berkaitan dan melengkapi dengan dipelajari secara terus-menerus untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai.

Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 89) menyebutkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Artinya bahwa bahasa asing itu sangat penting untuk dipelajari dan untuk keperluan komunikasi antar bangsa di seluruh dunia, di samping bisa juga untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan budaya antar bangsa.

Ghozali (2000: 11-12) menyatakan pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, misalnya bahasa Inggris, Jerman, Arab dan lain-lain. Hardjono (1988: 22) menyebutkan ciri khas pembelajaran bahasa asing adalah peserta didik harus memperoleh kemampuan untuk menggunakan sebagai alat berkomunikasi dan belajar untuk berpikir dalam bahasa tersebut. Artinya bahwa, seorang peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam hal berbahasa, tetapi juga bagaimana untuk memiliki

kemampuan berpikir, seperti menyelesaikan masalah-masalah atau dalam menjawab soal atau hal lainnya. Misalnya, peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pengajar dan dapat juga menggunakannya untuk berbicara dengan orang lain. Salah satu kelemahan pembelajaran bahasa asing pada saat ini ialah kebanyakan yang diajarkan hanya pengetahuan tentang bahasa dan bukan menumbuhkan dan mengembangkan berpikir dalam bahasa asing sebagai tujuan akhirnya.

Rombepajung (1988: 20) mengatakan bahwa dalam mempelajari bahasa asing sekurang-kurangnya seseorang harus berusaha keras untuk menguasainya yang di dalamnya termasuk penguasaan unsur kebudayaan baru, cara berpikir yang baru, serta cara bertindak yang baru pula. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus dilibatkan secara menyeluruh baik fisik, intelektual, maupun emosional, karena sangat diperlukan agar dapat berhasil sepenuhnya dalam mempelajari bahasa asing. Peserta didik juga perlu belajar secara kontinyu dan diharapkan peserta didik dapat terampil dalam bidang teori maupun praktiknya.

Sadtono (1987: 16-17) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan guna dapat mencapai keberhasilan, diantaranya adalah dengan adanya motivasi yang tinggi, keuletan dan adanya kesempatan yang terbuka secara terus menerus untuk menyerap ataupun memakai bahasa tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, dibutuhkan minat, semangat, serta motivasi yang tinggi untuk dapat belajar secara terus menerus. Artinya minat, semangat, serta motivasi peserta didik dalam belajar bahasa asing haruslah dapat

terus didukung dan terus dipelihara di samping adanya latihan-latihan komunikasi yang rutin (kontinyu) dengan menggunakan bahasa asing tersebut. Hal itu sangat penting, karena mengingat waktu yang diperlukan dalam mempelajari bahasa asing tersebut relatif cukup lama, hingga pada akhirnya bahasa yang dipelajari tersebut dapat dikuasai dengan baik.

Sadtono (1987: 2) juga menyebutkan tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah untuk mendapatkan manfaat dari disiplin mental dan perkembangan mental sebagai akibat belajar bahasa asing tersebut. Artinya dengan mempelajari bahasa asing seseorang tidak hanya dilatih untuk pandai berbahasa, tetapi juga mendapatkan keberanian atau mental, seperti keberanian untuk berbicara dengan orang asing, keberanian untuk menjelaskan kebudayaan sendiri kepada orang asing dan lain sebagainya.

Goodman dalam Ghazali (2000: 220-221) menyebutkan pembelajaran bahasa akan menjadi sulit apabila pelajaran tersebut dirasa kurang bermakna, membosankan/kurang menarik, tidak berhubungan dengan dunia/minat peserta didik dan tidak mempunyai maksud yang jelas. Pembelajaran bahasa akan terasa lebih mudah apabila membicarakan hal yang menarik, berhubungan dengan diri peserta didik sendiri dan dunianya, berbicara tentang hal yang nyata, mempunyai manfaat tentang pergaulan peserta didik di dalam masyarakat dan peserta didik diajar untuk membiasakan diri menggunakan bahasa yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan aktivitas mempelajari bahasa bangsa lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun tujuan pembelajaran bahasa

asing adalah dapat menguasai dan menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

B. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa Jerman diberikan di SMA dengan alokasi waktu 4 jam perminggu. Area pelajaran utama dari pembelajaran bahasa Jerman meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman berdasarkan kurikulum 2004 (2003: 6-7) itu sendiri adalah agar peserta didik berkembang dalam hal keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, peserta didik dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, menyenangkan dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar, tentunya seorang pengajar menggunakan suatu pendekatan, metode ataupun teknik. Subyakto dalam Pringgawidagda (2002: 57-58) membedakan ketiga hal tersebut. Pendekatan atau *approach* adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa. Lebih lanjut lagi metode atau *method* adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan pemilihan keterampilan-keterampilan khusus yang akan diajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa dimulai dari

merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Teknik atau *technique* mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar-mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara pengajar melaksanakan belajar-mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Finochiaro & Brumfit dalam Pringgawidagda (2002: 131-132) mengemukakan bahwa pendekatan komunikatif menekankan pada penggunaan bahasa secara aktif, tidak hanya pada teori saja, namun disesuaikan dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi yang melatar belakangi pembelajarannya.

Nababan (1987: 59) mengatakan bahwa pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengajaran fungsi-fungsi bahasa dan tata bahasa. Dalam pendekatan komunikatif yang menjadi acuan adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa yang bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

Menurut Nurgiantoro (2010: 302) pendekatan komunikatif menekankan pentingnya fungsi bahasa sebagai fungsi komunikatif. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa di sekolah haruslah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh berbagai kompetensi berbahasa yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan komunikasi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kompetensi berbahasa itu meliputi keterampilan pemahaman (menyimak dan membaca) dan keterampilan penggunaan (berbicara dan menulis).

Berdasarkan pendapat Nurgiyontoro, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca dalam bahasa Jerman haruslah menggunakan pendekatan komunikatif karena pendekatan komunikatif menekankan pada pentingnya fungsi bahasa sebagai fungsi komunikatif dimana peserta didik diharapkan dapat memperoleh berbagai kompetensi bahasa yang meliputi keterampilan pemahaman dan keterampilan penggunaan.

C. Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman

a. Hakikat Membaca

Reinking & Scheiner dalam Kustaryo (1988: 2) menjelaskan *Reading is the instantaneous recognition of various written symbols, simultaneous association of these symbols with existing knowledge and comprehension of the information and ideas communicated*. Kurang lebih menurut ahli tersebut, membaca didefinisikan sebagai pengenalan berbagai macam simbol tertulis yang dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki agar dapat memahami informasi dan ide yang disampaikan dalam sebuah teks.

Menurut Wiryodijoyo (1989: 1-2) membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca. Artinya bahwa pembaca harus bisa menganalisis, mempertimbangkan, memecahkan masalah untuk segala masukkan yang akan direkam di dalam batin si pembaca atau pun yang tidak.

Cole dalam Wiryodijoyo (1989: 1) mengatakan membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis dimana dalam proses membaca dapat melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman pembacanya. Artinya adalah peserta didik ketika membaca sebuah teks akan berusaha untuk mengerti maksud penulis yang akan disampaikan oleh penulis. Hal ini tentunya akan dipengaruhi juga oleh pengalaman individu seberapa banyak telah membaca berbagai hal atau tulisan karangan-karangan yang ditulis. Jadi dengan pengalaman seseorang dalam membaca akan dengan mudah memahami dan mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

Nurhadi (1987: 13) mendefinisikan membaca itu adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor ekonomi latar belakang sosial, kebiasaan dan tradisi membaca.

Ehlers (1992: 4) menyebutkan *Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*. Maksudnya, membaca adalah kegiatan memahami yang bertujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep-konsep yang ada di dalam bacaan. Tujuan dari membaca adalah mengerti dan dapat menyimpulkan maksud dari si pengarang, sehingga seseorang harus berusaha untuk membaca dengan seksama untuk mengetahui isi atau maksud dari bacaan

itu. Hal ini senada dengan pendapat Kustaryo (1988: 2) *Reading ist an acitive cognitive process of interacting with print and monitoring comprehension to establish meaning*. Kurang lebih pendapat tersebut dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses kognitif memahami tulisan secara aktif dan menyeluruh untuk mendapatkan makna dari sebuah tulisan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan, bahwa membaca adalah proses berpikir untuk menyimpulkan makna dari sebuah teks tertulis, sehingga pembaca akan mengerti dari setiap kata, kalimat, paragraf, teks ataupun isi dari sebuah buku.

Adapun tujuan membaca menurut Wiryodijoyo (1989: 57) untuk mengetahui isi materi bahan bacaan dengan cepat, memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan baca, mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya, mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam.

Sebenarnya tujuan utama dari kegiatan membaca ini adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) dari isi bacaan sangat berkaitan erat dengan maksud, tujuan intensi seseorang dalam membaca.

Dalam membaca seseorang tidak hanya membaca dengan begitu saja, tetapi memiliki langkah-langkah atau strategi yang dapat mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi dalam teks. Menurut Dittrich dan Frey (1999: 11) ada tiga strategi membaca yang dapat diterapkan dalam memahami teks berikut.

1. Globales Lesen

Es geht darum, dass Sie die Hauptaussage in einem Text verstehen. Es ist nicht wichtig, ob Sie jede einzelne Aussage verstanden haben.

2. Detailliertes Lesen

Es geht darum, dass Sie alle Aussagen in einem Text verstehen, auch die Detailinformationen. Es ist also wichtig, dass Sie diesen Text genau lesen und möglichst alle Aussagen verstehen.

3. Selektives Lesen

Es geht darum, dass Sie in einem Text nach einer bestimmten Informationen suchen und entscheiden können, ob der Text eine ganz bestimmte Informationen enthält oder nicht.

Dalam strategi membaca secara global seseorang harus memahami informasi-informasi pokok yang ada dalam teks tanpa harus memahami informasi atau pernyataan-pernyataan yang lain, sedangkan dalam strategi membaca detail seseorang harus benar-benar memahami semua informasi secara detail atau rinci dari sebuah teks dan sangat penting juga untuk dapat memahami semua informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Untuk strategi membaca selektif seseorang hanya mencari informasi khusus yang ada dalam sebuah teks, sehingga mereka dapat menentukan teks mana yang mengandung informasi yang penting atau tidak.

Harry Agustin dan Thomas dalam Nunan (1999: 251) menyebutkan empat strategi membaca berikut.

1. *Receptive reading, which is the rapid, automatic reading that we do when we read narratives.*
2. *Reflective reading, in which we pause often and reflect on what we have read.*
3. *Skim reading, in which we read rapidly to establish in a general way what a text is about.*
4. *Scanning, or searching for specific information.*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa (1) *receptive reading* merupakan strategi membaca cepat yang dilakukan untuk membaca cerita, (2) *reflective reading* adalah strategi membaca dimana seseorang lebih sering berhenti untuk

mendapatkan gambaran tentang apa yang telah dibaca, (3) *skim reading* adalah membaca dengan cepat untuk membangun pandangan umum tentang teks tersebut dan (4) *scanning* mencari informasi yang spesifik.

Tujuan membaca bahasa Jerman di SMA N I Minggir mengikuti kurikulum pembelajaran bahasa Jerman, yakni peserta didik dapat memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana, dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, memperoleh informasi umum, tertentu dan rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir dalam memahami informasi dan ide yang disampaikan dalam sebuah teks. Dengan membaca orang bisa memperoleh berbagai macam informasi.

b. Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman di SMA

Di dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu; keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain empat keterampilan tersebut peserta didik harus dapat menguasai gramatika dan kosakata. Dengan penguasaan gramatika dan kosakata yang memadai, akan dapat mendukung pula penguasaan keterampilan berbahasa, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.

Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan membaca. Adapun tujuan membaca berdasarkan Kurikulum 2004 (2003: 13) adalah peserta

didik dapat memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana dan kompetensi dasar pembelajaran keterampilan membaca adalah peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, memperoleh informasi umum, tertentu dan atau rinci (*globales, deteiliertes dan selektives Lesen*) dari wacana tulis sederhana secara tepat dan peserta didik juga dapat membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca di SMA pengajar biasanya hanya meminta peserta didik membaca teks dan kemudian langsung menjawab pertanyaan mengenai isi teks yang tersedia. Hal ini terkadang membuat peserta didik menjadi bosan dan sungkan untuk bertanya apabila ada kesulitan. Oleh karena itulah diperlukan sebuah perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, misalnya menggunakan media. Media yang dimaksud adalah media kartun berwarna.

Penggunaan media kartun ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman, karena dalam prosesnya melibatkan kerjasama sesama peserta didik dan menggunakan media kartun berwarna yang menarik. Berdasarkan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 61-63) kartun memiliki beberapa fungsi antara lain; (1) sebagai motivator. Kartun yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber motivasi serta menumbuhkan minat belajar peserta didik, (2) sebagai ilustrator. Kartun berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung dan mengakomodasi materi pelajaran yang tidak bisa diungkapkan secara verbal, (3) untuk kegiatan peserta didik. Kartun dapat

digunakan sebagai penggambaran kegiatan peserta didik dan alat pencetus ide atau gagasan dalam pelajaran maupun pengetahuan lain. Jadi, berdasarkan fungsi dari kartun di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media kartun berwarna peserta didik dapat menjadi lebih mudah dalam memahami makna atau informasi yang terdapat dalam teks bacaan berbahasa Jerman, karena sebagian makna teks yang terdapat dalam bacaan telah diilustrasikan dalam bentuk kartun.

D. Evaluasi Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman

Evaluasi membaca sangat diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar membaca. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan oleh pengajar sudah dimengerti peserta didik, sedangkan alat yang digunakan untuk mengevaluasi bisa berupa tes.

Gronlund dalam Akhadijah (1988: 5) mengatakan, tes merupakan sejenis alat ukur untuk memperoleh gambaran kuantitatif tentang perilaku seseorang. Oleh karena itu, dengan adanya suatu tes pengajar mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut mungkin berwujud perbandingan dengan hasil belajar peserta didik yang lain atau dalam hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Suatu tes itu bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam proses belajar-mengajar. Seorang pengajar dapat akan mengambil kebijakan untuk mengajar selanjutnya.

Arikunto (2010: 162-175) menyebutkan berbagai macam bentuk tes; (1) Tes Subjektif, yang pada umumnya terbentuk esai (uraian). (2) Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif terdiri

atas beberapa jenis, yaitu tes objektif: Tes pilihan ganda yaitu tes yang memilih salah satu jawaban yang paling benar diantara beberapa pilihan pengecohnya, tes menentukan pernyataan itu benar atau salah dengan cara membaca teks yang disediakan, dengan kata lain untuk mengetahui peserta didik tersebut telah paham belum dengan pernyataan-pernyataan yang ada dalam teks, tes menjodohkan adalah tes yang dilakukan dengan memasangkan pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan diantara beberapa jawaban yang lain, tes isian adalah tes menyuruh peserta didik untuk melengkapi atau mengisi titik titik atau pertanyaan tersebut dengan cara membaca dan memahami isi teks terlebih dahulu.

Akhadiah (1988: 55) menyebutkan tujuan tes adalah, bagi peserta didik sendiri akan merupakan umpan balik untuk usaha yang dilakukannya; hasil yang baik akan mempertinggi motivasi belajar, sedangkan hasil yang kurang baik akan memberikan informasi tentang kekurangannya dan akan memacu untuk berusaha lebih giat. Di pihak lain, bagi pengajar nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar itu akan menjadi umpan balik pula. Nilai tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan programnya. Gambaran tersebut dapat memberikan petunjuk kepada pengajar tentang tindakan yang harus diambilnya, apakah akan maju terus, mengulangi bagian-bagian tertentu, atau melakukan tindakan-tindakan remedial (perbaikan) untuk peserta didik tertentu.

Nurgiyantoro (2010: 71) mengatakan untuk dapat memberikan penilaian secara tepat tentang keterampilan membaca teks bahasa peserta didik, termasuk bahasa Jerman, diperlukan data-data tentang keterampilan peserta didik dalam hal itu. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dibutuhkan alat penilaian yang

berupa pengukuran. Melalui kegiatan pengukuran itulah akan dapat diketahui atau diperoleh informasi tentang tingkat keterampilan peserta didik. Penilaian dan pengukuran merupakan satu kesatuan yang saling memerlukan. Penilaian berurusan dengan aspek kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pengukuran selalu berkaitan dengan aspek kuantitatif.

Lebih lanjut Nurgiyantoro (2010: 57-59) menyebutkan aspek-aspek yang dinilai adalah (1) ranah kognitif dalam membaca dapat diartikan sebagai aktivitas kognitif dalam memahami bacaan secara tepat dan kritis. Aktivitas seperti ini sering disebut keterampilan membaca, atau lebih khusus lagi disebut sebagai keterampilan kognitif, (2) ranah efektif berhubungan dengan sikap dan minat atau motivasi untuk membaca, misalnya sikap positif dalam kegiatan membaca atau sebaliknya malas membaca dan lain-lain, (3) ranah psikomotorik berkaitan dengan aktifitas fisik pada saat membaca teknis atau membaca nyaring. Tentu berbeda dengan saat melakukannya.

Menurut Djiwandono (2008: 68-72) terdapat beberapa bentuk tes keterampilan membaca diantaranya adalah (1) menjawab pertanyaan yang berdasarkan pada wacananya dan (2) melengkapi wacana, yaitu mengisi kata yang masih kosong dalam wacana sehingga wacana tersebut menjadi utuh dan lengkap.

Farr dalam Djiwandono (2008: 117) menjabarkan ikhtisar rincian kemampuan memahami membaca berbagai tingkatan, sebagai berikut.

No	TINGKAT KEMAMPUAN	RINCIAN KEMAMPUAN
1	DASAR	(1) Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana.
		(2) Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.
		(3) Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana.
2	MENENGAH	(4) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana. (1)s/d (4) sda. DASAR.
		(5) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda.
3	LANJUT	(6) Mampu menarik inferensi tentang isi wacana. (1) s/d (6) sda. MENENGAH.
		(7) Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra.
		(8) Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Tujuan dilakukannya evaluasi dalam proses belajar membaca pemahaman teks bahasa Jerman yaitu melihat tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Jerman peserta didik pada keterampilan membaca.

E. Hakikat Media Pembelajaran

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, pengajar, buku teks

dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Gegne & Briggs dalam Arsyad (2011: 4) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan peserta didik, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Pringgawidagda (2002: 145) menyebutkan media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut dapat berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Media pembelajaran tersebut dapat menambah efektivitas komunikatif dan interaktif antara pengajar dan peserta didik.

Jadi, media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan dalam proses belajar dan menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam memperlancar proses belajar-mengajar. Tujuannya tidak lain adalah untuk membantu peserta didik agar lebih memahami dan menguasai materi yang diberikan serta mempermudah pengajar dalam mengajar.

a. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pringgawidagda (2002: 145) menyebutkan ada beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran bahasa, yaitu (1) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa, (2) menambah

minat belajar peserta didik, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar), (3) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, (4) memperingan tugas pengajar, (5) merangsang daya kreasi, (6) pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan.

Uno (2010: 124) menyebutkan manfaat menggunakan media pembelajaran yaitu, (1) penyajian materi ajar menjadi lebih standar, (2) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif, (4) waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi, (5) kualitas dapat ditingkatkan, (6) pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan, (7) meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik, (8) memberikan nilai positif bagi pengajar.

Levie & Lentz dalam Arsyad (2011: 17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu: (1) fungsi atensi adalah fungsi menarik dan mengarahkan perhatian pengajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (2) fungsi afektif adalah fungsi visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, (3) fungsi kognitif adalah fungsi visual yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) fungsi kompensatoris adalah fungsi visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengali informasi dalam teks dan

mengingatnya kembali. Jadi dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan memberikan motivasi terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran.

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Agar penggunaan media pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuannya, maka diperlukan sebuah langkah atau strategi-strategi dalam pemilihan media pembelajaran. Pringgawidagda (2002: 145) menyebutkan langkah-langkah memilih dan mengembangkan media pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Mengkaji karakteristik materi pelajaran (media harus disesuaikan dengan karakteristik bahan), (2) mengkaji berbagai media yang telah ada, (3) memilih dan menentukan media pembelajaran, (4) jika belum ada, membuat atau menciptakan media, (5) menggunakan media dan (6) mengevaluasi media yang telah digunakan.

c. Media Pembelajaran Bahasa

Soeparno (1980: 1) mengatakan media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*), sedangkan Pringgawidagda (2002: 145) menyebutkan media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut dapat berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Media pembelajaran tersebut dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Soeparno (1980: 2-5) mengatakan media pembelajaran bahasa berbeda dengan alat pelajaran maupun alat peraga. Media pembelajaran bahasa ada yang dapat dipakai tanpa kehadiran seorang pengajar. Selanjutnya tujuan utama penggunaan media pembelajaran bahasa adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat terserap sebanyak-banyaknya oleh para peserta didik sebagai penerima informasi.

Dari teori tentang media pembelajaran dan bahasa dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa adalah alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan suatu bahan ajar dengan komunikasi antara pengajar dan peserta didik, agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat terserap sebanyak-banyaknya oleh para peserta didik sebagai penerima informasi.

Media cetak yang dapat dipakai untuk pembelajaran bahasa, antara lain majalah kebahasaan, surat kabar, cerpen, roman, novel, antologi puisi, antologi cerpen dan kumpulan dongeng. Soeparno (1980: 14) menyebutkan bahwa media pembelajaran bahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu media pandang non proyeksi dan media pandang proyeksi. Jenis media yang termasuk dalam kelompok media pandang non proyeksi diantaranya adalah papan tulis, papan flannel, papan magnetis, papan tali, papan selip "*slot board*", gambar susun "*flow chart*", bumbung substitusi dan kartu gambar. Kelompok media pandang berproyeksi terdiri atas: OHP (*Over Head Projector*), *Slide* yang tidak bersuara, *Film Strip* dan Film bisu (*Silent Cine-Projection*).

F. Hakikat Media Kartun Berwarna

Media kartun berwarna termasuk dalam media pandang non proyeksi, karena media ini langsung bisa digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan bahan materi ajar ke peserta didik tanpa alat bantuan yang lain. Sadiman (2011: 45) menyebutkan kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis. Artinya adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam gambar sederhana. Kartun digambar dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat, sehingga pesan yang besar yang ingin disampaikan melalui kartun dapat disajikan secara ringkas dan akan tahan lama dalam ingatan pembaca kartun.

Iskandar dalam Laksmi (2008: 3) mengatakan kartun adalah salah satu bentuk komunikasi grafis, kartun merupakan suatu gambar yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya mengungkap pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail, dengan menggunakan simbol-simbol, serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti secara cepat.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 58) kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didisain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Kartun sebagai alat bantu mempunyai

manfaat penting dalam pembelajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.

Arsyad (2011: 112-113) menjelaskan warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Di samping itu, warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respons emosional tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media kartun berwarna adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, berupa gambar interpretatif berwarna. Dengan menggunakan bentuk gambar yang lucu dan berwarna, diharapkan dapat merangsang daya tarik peserta didik untuk belajar, khususnya membaca.

a. Macam-macam Kartun

Menurut Wijana (2004: 8) secara sederhana kartun terdiri dua macam yaitu; (1) kartun verbal adalah kartun yang dapat memanfaatkan faktor kebahasaan seperti kata, frasa, kalimat selain gambar yang dapat memancing senyum dan tawa, (2) kartun non verbal adalah murni gambar kartun yang tidak membutuhkan verbalitas dalam menyuguhkan humor atau menyampaikan makna gambar tersebut. Gambar-gambar yang disajikan oleh jenis kartun kedua ini adalah gambar-gambar yang memutarbalikkan logika semata. Kartun verbal selanjutnya dibedakan menjadi dua macam yaitu kartun verbal dominan dan kartun verbal non dominan. Kartun verbal dominan dapat membangkitkan kelucuan atau humor

tanpa dukungan gambar dan kartun verbal non dominan yang tidak mampu membangkitkan kelucuan tanpa dukungan gambar.

Lebih lanjut Wijana (2004: 11) menyebutkan kartun verbal sendiri terdiri dari beberapa macam antara lain; (1) kartun editorial (*editorial cartoon*) yang digunakan sebagai visualisasi tajuk rencana surat kabar atau majalah biasanya kartun jenis ini membicarakan masalah yang berbau politis dan aktual sehingga disebut juga sebagai kartun politik, (2) kartun murni (*gagcartoon*) yang hanya memiliki fungsi sebagai kartun yang lucu atau sekedar tanpa mengacu pada maksud tertentu, (3) kartun komik (*comic cartoon*) berupa susunan gambar yang terdiri dari beberapa panel gambar dan memiliki jalinan cerita atau komentar humoristis tentang suatu masalah. Dalam beberapa wacana kartun terkadang tidak ditemukan perbedaan antara kartun komik dan kartun murni.

Jenis kartun yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah kartun non-verbal, karena murni gambar kartun yang tidak membutuhkan verbalitas dalam menyampaikan makna gambar tersebut. Kartun ini dapat digunakan sebagai media untuk visualisasikan atau menggambarkan isi sebuah teks berbahasa Jerman. Adanya kartun yang diberi warna akan memperkuat atau memperjelas pesan yang akan disampaikan dalam kartun itu sendiri, sehingga peserta didik dapat terbantu dalam memahami teks.

b. Fungsi Media Kartun Berwarna dalam Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2002: 61-63) berpendapat bahwa kartun memiliki beberapa fungsi antara lain; (1) sebagai motivator. Kartun yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber motivasi serta

menumbuhkan minat belajar peserta didik, (2) sebagai ilustrator. Kartun berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung dan mengakomodasi materi pelajaran yang tidak bisa diungkapkan secara verbal, (3) untuk kegiatan peserta didik. Kartun dapat digunakan sebagai penggambaran kegiatan peserta didik dan alat pencetus ide atau gagasan dalam pelajaran maupun pengetahuan lain.

c. Kriteria Pemilihan Media Kartun

Dalam penggunaan media kartun, tidak semua kartun bisa dijadikan media pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Sudjana dan Rivai (2002: 59-61) menyebutkan pemilihan media kartun dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan pertimbangan; (1) pemakaiannya sesuai dengan tingkat pengalaman, (2) kesederhanaan dan (3) lambang yang jelas. Pertimbangan yang diberikan adalah kartun tersebut dapat dimengerti dan diwakili cakupan materi yang diberikan. Penggunaan teknik gambar dan simbol yang berlebihan dapat menghilangkan makna kartun itu sendiri dan mengakibatkan kesalahan penafsiran kartun seperti yang dialami sebagian peserta didik.

d. Kelebihan Media Kartun

Sadiman (2011: 45-46) mengemukakan beberapa kelebihan media kartun antara lain, (1) interpretatif, karena dapat membantu mempelajari materi yang agak kompleks dan mencakup ikhtisar dari materi tersebut, (2) mampu menarik perhatian, (3) mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun juga memudahkan peserta didik menyerap materi pelajaran, (4) praktis dan sederhana, (5) kartun dapat membantu memperlihatkan perbedaan konsep dalam materi

tertentu, (6) kalau kartun mengena, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama di ingatan. Peserta didik diharapkan akan lebih cepat mengerti dalam membaca teks bahasa Jerman, setelah mengamati maksud gambar kartun tersebut.

Secara keseluruhan media kartun tidak berbeda dengan media gambar biasa atau media visual lainnya. Kelebihan yang dimiliki media kartun bersifat nyata yang berarti menunjukkan informasi atau pokok masalah yang ada dalam materi pelajaran. Kartun juga mampu menggambarkan situasi dan konteks yang bermakna serupa dengan wacana verbal. Dengan kata lain kartun berwarna dapat menggantikan wacana verbal. Semua kelebihan ini menjadikan kartun banyak digunakan sebagai media baik dalam pembelajaran maupun dalam buku-buku pelajaran.

e. Kelemahan Media Kartun

Sadiman (2011: 31) mengemukakan kelemahan kartun seperti yang dimiliki oleh sebagian besar media gambar lainnya antara lain; (1) kartun hanya menekankan pada persepsi indera semata-mata, (2) kartun yang memperlihatkan benda yang terlalu kompleks menjadi kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, (3) ukuran media kartun sangat terbatas jika digunakan dalam kelompok besar.

Dari kelemahan tersebut terdapat persamaan bahwa media kartun hanya terpaku pada bentuk dua dimensi, sehingga peserta didik agak sulit membayangkan situasi atau pola gerak benda yang terdapat pada gambar. Kartun juga hanya menekankan pada penglihatan semata. Tidak sama seperti pada media

proyeksi atau audio-visual yang mampu mengekspresikan bentuk lebih dari dua dimensi. Semua kelemahan tersebut dapat diminimalkan dengan keterampilan pengajar dalam mengajar dan menggunakan media yang masih terbatas. Oleh karena itu, sebagai pengajar perlu untuk memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan pengarahan dan penjelasan kepada peserta didik tentang kartun-kartun tersebut, misalnya dengan memberikan atau secara bersama-sama menyepakati nama pada tokoh-tokoh kartun, menjelaskan aktivitas yang dilukiskan pada kartun, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam membayangkan atau pola gerak benda yang terdapat pada kartun tersebut. Karena pengajar telah memberikan arahan tentang ilustrasi yang terdapat pada media kartun.

G. Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Kartun Berwarna

Dengan menggunakan kartun berwarna sebagai media pembelajaran untuk keterampilan membaca diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca. Hal ini karena fungsi media kartun berwarna itu sendiri yaitu dapat digunakan sebagai sumber motivasi serta menumbuhkan minat belajar peserta didik dan sebagai alat bantu yang mendukung serta mengakomodasi materi pelajaran yang tidak bisa diungkapkan secara verbal. Media kartun berwarna mampu menggambarkan situasi dan konteks yang bermakna serupa dengan wacana verbal. Media kartun ini dapat memberikan gambaran mengenai isi teks. Hal ini sangat diperlukan karena, peserta didik akan lebih mudah memahami atau mengetahui gambaran isi teks tersebut sebelum tahap membaca

dan digunakan saat membaca. Adapun langkah-langkah penggunaan media kartun berwarna adalah sebagai berikut.

- (1) Pengajar membagikan teks bacaan, dimana teks tersebut disertai media kartun berwarna. Setelah itu, peserta didik diminta mengamati bacaan dan kartun yang menyertai (yang ada dalam) teks. Langkah berikutnya, meminta peserta didik menebak apa kira-kira isi teks secara global, terutama yang mengacu pada kartun.
- (2) Pengajar meminta peserta didik membaca teks bacaan. Apabila ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar kartun berwarna.
- (3) Pengajar memberi contoh membaca teks, kemudian meminta peserta didik membaca secara bergiliran dan pengajar membetulkan *Aussprache* yang salah.
- (4) Pengajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti atau yang tidak jelas.
- (5) Pengajar meminta peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada.
- (6) Pengajar dan peserta didik bersama-sama membahas soal-soal latihan.

Dengan adanya media kartun berwarna peserta didik disaat membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman, kemudian peserta didik melihat gambar kartun itu, diharapkan gambar kartun tersebut dapat memberikan gambaran isi teks yang sedang dibaca.

H. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Oktaviani Tri Putri (2008) tentang “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berwarna pada Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa SMA N 1 Bantul Yogyakarta” menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berwarna lebih efektif dibandingkan dengan media gambar tidak berwarna dalam pengajaran membaca bahasa Jerman. Dalam penelitiannya, Oktaviani Tri Putri menggunakan penelitian eksperimen semu dengan desain eksperimen *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,377 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,000 dengan df: 60 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional. *Mean difference* kelas eksperimen sebesar 18,7586 lebih besar dari *mean difference* kelas kontrol sebesar 17,5455. Hal ini berarti bahwa penggunaan media gambar berwarna lebih efektif daripada media konvensional pada pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan bobot keefektifan sebesar 67%.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan teknik yang mengajak dan mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kegiatan sebelum dan sesudah mereka membaca, selain itu media yang digunakan sama-sama berbasis gambar dan warna. Bedanya dengan penelitian ini adalah subjek yang akan diteliti berbeda dan medianya berbeda yaitu media kartun berwarna dengan media gambar berwarna. Kegiatan ini bertujuan untuk

mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap suatu tema bacaan dan melibatkan peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar.

I. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca merupakan kegiatan memahami yang bertujuan untuk mengetahui makna yang ada di dalam bacaan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, di SMA Negeri 1 Minggir kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik masih tergolong sedang. Keterampilan membaca teks bahasa Jerman tersebut tampak pada kurang lancarnya peserta didik saat diminta membaca teks secara keras dan masih kurang tepatnya dalam menjawab pertanyaan tentang isi teks bahasa Jerman yang diberikan.

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir lebih sering menggunakan media konvensional, seperti buku dan papan tulis. Seperti yang diketahui, sebenarnya keterampilan membaca bisa diajarkan menggunakan media konvensional atau dengan menggunakan media kartun berwarna. Kelebihan dan kekurangan masing-masing media dalam konteks pembelajaran keterampilan membaca dapat diuraikan sebagai berikut. Penggunaan media konvensional yang secara terus menerus dapat mengakibatkan kurangnya variasi dalam media pembelajaran, akibatnya peserta didik kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh. Oleh karena itulah digunakan media kartun berwarna sebagai variasi media pembelajaran agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dan proses pembelajaran pun tidak cepat membosankan. Dengan adanya variasi media ini, diharapkan nantinya akan memberikan warna tersendiri dalam pembelajaran.

Adapun kelebihan penggunaan media konvensional adalah mudah didapat, mudah untuk digunakan dan sudah tidak asing lagi bagi peserta didik.

Adapun proses penggunaan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman adalah (1) membentuk kelompok dengan teman sebangku, (2) membagikan teks kepada masing-masing kelompok, (3) mengajak seluruh anggota kelompok untuk membaca teks bahasa Jerman yang telah dibagikan, (4) mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi teks tersebut dengan teman sebangku/anggota kelompok, (5) memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, (6) meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan, (7) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Media kartun berwarna adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, berupa gambar. Dengan menggunakan bentuk gambar kartun yang lucu dan berwarna, diharapkan dapat merangsang daya tarik peserta didik untuk belajar, khususnya membaca.

Media kartun berwarna tentunya juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dalam penggunaan media kartun berwarna ini adalah kartun hanya menekankan pada persepsi indera semata-mata, kartun yang memperlihatkan benda yang terlalu kompleks menjadi kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, dan ukuran media kartun sangat terbatas jika digunakan dalam kelompok besar. Kelebihan media kartun berwarna adalah (1) mampu menarik perhatian, karena bentuk kartun yang lucu dan interaktif, (2) kartun juga

memudahkan peserta didik menyerap materi pelajaran, karena kartun berwarna yang disajikan dapat menggambarkan isi teks bahasa Jerman tersebut.

Proses penggunaan media gambar kartun berwarna adalah (1) membentuk kelompok dengan teman sebangku, (2) membagikan teks dengan media kartun berwarna kepada masing-masing kelompok, (3) meminta peserta didik untuk mengamati gambar kartun yang diberikan, (4) menanyakan pada peserta didik, kira-kira gambar kartun berwarna tersebut menceritakan tentang apa, (5) meminta peserta didik untuk membuktikan pendapat mereka dengan cara membaca teks tersebut, (6) pengajar bersama-sama mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi teks yang telah dibacanya, (7) memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, (8) meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan, (9) memberikan motivasi (nasihat atau saran) kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun berwarna diduga lebih efektif daripada menggunakan media konvensional, karena dalam proses pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman, peserta didik dibantu dengan media kartun berwarna yang berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai isi teks sedangkan dalam media konvensional peserta didik hanya disediakan teks, sehingga terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi atau arti kosakata dari sebuah teks.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut. Pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun berwarna di kelas XI SMA Negeri I Minggir lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca menggunakan media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Arikunto (2006: 84) menyebutkan penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Penelitian quasi eksperimen adalah penelitian semu. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu gejala yaitu efektif atau tidaknya penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir.

B. Desain Eksperimen

Arikunto (2002: 272) menjelaskan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain control group pretest-posttest design*. Arikunto (2002: 84) menggambarkan desain eksperimen tersebut dengan model sebagai berikut.

Tabel 1: *Desain Eksperimen Control Group Pretest- Posttest Design*

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	0₁	X	0₂
K	0₁	-	0₂

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan media kartun berwarna

0₁ : Tingkat keterampilan membaca awal

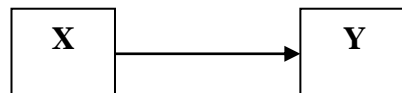
0₂ : Tingkat keterampilan membaca setelah diberi perlakuan

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikonto (2002: 99) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan sesuatu bagi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah media kartun berwarna yang diberi notasi (X). Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung dan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca teks bahasa Jerman yang kemudian diberi notasi (Y).

D. Hubungan antar Variabel

Hubungan antar variabel kemudian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X: Media kartun berwarna

Y: Kemampuan membaca teks bahasa Jerman

E. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Gulö (2003: 76-77) menjelaskan populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri I Minggir tahun ajaran 2012/2013, yang diajar bahasa Jerman, dengan Jumlah 142 peserta didik. Populasi dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: **Populasi Penelitian**

Kelas	Populasi
XI IPA1	35 peserta didik
XI IPA2	34 peserta didik
XI IPS1	36 peserta didik
XI IPS2	37 peserta didik
Jumlah	142 peserta didik

b. Sampel Penelitian

Menurut Tulus (2002: 12) sampel yang baik (biasa disebut sampel yang mewakili) adalah sampel yang anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Bahkan sangat diharapkan keadaan sampel dapat merupakan miniatur dari populasi. Semua subjek yang termasuk dalam populasi (kelas XI) mempunyai hak untuk dijadikan anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan sampel acak (*simple random sampling*). Diberi nama demikian, karena semua subjek-subjek di dalam populasi dianggap sama dan subjek penelitian tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Kemudian semua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas pertama yang keluar dari hasil undian akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua yang muncul akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian didapatkan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Minggir Kabupaten Sleman, karena SMA ini merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran dan jumlah kelas serta peserta didik cukup banyak.

b. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan antara bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun ajaran 2012/2013 semester genap. Adapun jadwal pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Tanggal	Pertemuan	Materi
1	18 Januari 2013	I	<i>Was macht Frau Bosch um....?</i>
2	2 Februari 2013	II	<i>Was essen Jugendliche heute gern?, Safttrinken dan Beruf Kellnerin</i>
3	9 Februari 2013	III	<i>Brot, Kaffee, Schokolade, und Mark und Julia</i>
4	16 Februari 2013	IV	<i>Neue Berufe und Frauenberufe – Männerberufe</i>
5	23 Februari 2013	V	<i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche Was sind ihre Wünsche?</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Widoyoko (2012: 33) teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukannya. Dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut diberikan pada awal penelitian (*pre-test*), yakni sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes ini juga diberikan setelah perlakuan (*post-test*) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran membaca bahasa Jerman.

H. Instrumen Penelitian

Arikunto (2005: 135) mengemukakan instrumen disebut juga alat, yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca.

Instrumen penelitian ini berupa soal-soal tes dengan *multiple choice* yang berjumlah 30 soal. Jumlah butir soal disesuaikan dengan tema-tema pelajaran yang diberikan oleh pengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Materi ini diambil dari studio d A1 dan sumber lainnya. Berdasarkan teks yang ada maka dibuat 30 pertanyaan yang berbentuk tes objektif dengan tipe pilihan ganda yang pada masing-masing item disediakan empat alternatif jawaban. Untuk penskorannya (untuk semua tipe soal) dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah, sehingga skor tertinggi 30 dan terendah adalah 0. Kisi-kisi tes keterampilan membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: **Kisi-kisi Soal Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Tema	Indikator	Nomor Butir Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>Essenszeiten in Deutschland</i> dan <i>Berufe</i> .	a.Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.	Wacana tulis <i>Essenszeiten in Deutschland dan Berufe</i> .	a.Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.	1, 15, 27
	b.Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.		b. Menentukan informasi tertentu dan atau rinci.	2, 3, 4*, 5, 6, 7, 8*, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23*, 24, 25, 26, 28, 29, 30
Jumlah				30

Keterangan: * soal yang gugur

I. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian diberikan pada peserta didik, terlebih dahulu peneliti perlu mengadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah butir soal yang valid dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

a. Validitas Instrumen

Arikunto (2005: 219) mengatakan validitas instrumen dalam penelitian ini mengacu pada validitas logis dan validitas empiris. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah

sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Empiris dicapai dengan mengujicoba instrumen tersebut. Validitas logis yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk.

1. **Validitas Isi**

Surapranata (2005: 51) menyebutkan, validitas isi (*content validity*) sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur.

2. **Validitas Konstruk**

Surapranata (2005: 53) menjelaskan bahwa validitas konstruk (*construct validity*) mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat. Dengan kata lain sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berpikir seperti yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum.

3. **Validitas Butir Soal**

Tucman dalam Nurgiyantoro (2001: 102) menjelaskan validitas butir soal dilakukan dengan tujuan untuk membuat tiap butir soal ini konsisten dengan keseluruhan tes. Untuk menguji valid tidaknya soal juga dilakukan uji empiris, yakni dengan analisis butir soal dan untuk menentukan valid tidaknya butir soal, maka dilakukan uji coba instrumen.

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas setiap butir soal. Butir soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang

besar terhadap skor total, atau butir soal tersebut mempunyai kesejajaran dengan skor total. Untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *Product Moment Pearson* (Arikunto, 2005: 173) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi antara variabel x dan variabel y
 x = skor untuk masing-masing item
 y = skor total
 N = banyaknya peserta didik yang diuji coba

Kriteria mengenai koefesien korelasi ini sebagai berikut:

antara 0,800 sampai dengan 1,00	:	sangat tinggi
antara 0,600 sampai dengan 0,800	:	tinggi
antara 0,400 sampai dengan 0,600	:	cukup
antara 0,200 sampai dengan 0,400	:	rendah
antara 0,00 sampai dengan 0,200	:	sangat rendah

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N (banyaknya peserta didik yang diuji).

Selanjutnya perhitungan validitas instrumen diselesaikan dengan bantuan program *SPSS 20*. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dan $n = 35$. Butir tes yang taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai korelasi *product momentnya* lebih besar dari r_{tabel} ($r_{xy} \text{ hit} = 0,369-0,692 > r_{xy} \text{ tabel} = 0,334$) dinyatakan valid. Berdasarkan

perhitungan nilai validitas di atas, maka dari 30 butir tes yang diujikan, terdapat tiga butir soal yang gugur, yakni butir soal nomor 4, 8 dan 23, sehingga soal-soal yang gugur tidak digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*. Butir soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* berjumlah 27 soal. Soal itu tidak direvisi karena semua indikator masih terwakili.

b. Reliabilitas Instrumen

Gronlund dalam Nurgiyantoro (2010: 165-166) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Tinggi rendahnya reliabilitas akan mempengaruhi validitas. Tingginya reliabilitas akan memungkinkan tercapainya validitas. Rumus reliabilitas Kuder-Richardson 20 (K-R 20) adalah

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas tes

n = Jumlah butir soal

p = Proporsi jawaban betul

q = Proporsi jawaban salah (q= 1-p)

s = Simpangan baku, s^2 ;varian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai KR-20 sebesar 0,902, dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (2002: 276) yang mengintepretasikan bahwa reliabel jika nilainya lebih dari 0,6.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji-t (*t-test*). Digunakannya teknik ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rumus uji-t menurut Arikunto (2006: 306-307) adalah:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md = mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*
- xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
- N = subjek pada sampel
- d.b. = ditentukan dengan N-1.
- T = nilai hitung yang dicari

Hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

K. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2002: 389) adalah sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan membaca awal atau *pre-test* dan kemampuan membaca akhir atau *post-test*. Jika nilai $[Z]$ _"hitung" lebih kecil dari $Z_{\text{"tabel"}}$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $[Z]$ _"hitung" lebih besar dari $Z_{\text{"tabel"}}$, maka data berdistribusi tidak normal. Selain itu normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan *SPSS for window 20.0*.

b. Uji Homogenitas Variansi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel. Teknik pengujiannya dengan menggunakan teknik uji F. Adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk membandingkan antara variansi terbesar dan variansi terkecil. Rumus uji F menurut Sugiyono (2010: 276) adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = koefesien

S₁ = variansi terbesar

S₂ = variansi terkecil

L. Hipotesis Statistik

H₀: $\mu_1 = \mu_2$: Pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun berwarna di kelas XI SMA Negeri 1 Minggir tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman yang menggunakan media konvensional.

H_a: $\mu_1 > \mu_2$: Pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman menggunakan media kartun berwarna di kelas XI SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman yang menggunakan media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari data awal sebelum perlakuan (*pre-test*) dan data akhir setelah diberi perlakuan (*post-test*). Tes kemampuan membaca bahasa Jerman untuk *pre-test* maupun *post-test* diikuti oleh 69 peserta didik. Subjek kelas eksperimen sebanyak 34 peserta didik, kelas kontrol sebanyak 35 peserta didik. Data-data tersebut diolah dengan bantuan *SPSS for window 20.0*.

a. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. *Pre-test* kelas kontrol diikuti oleh 35 peserta didik. Dari hasil *pre-test* peserta didik kelas kontrol, diperoleh skor tertinggi sebesar 24,00 dan skor terendah 15,00 dengan bantuan *SPSS for window 20.0*, diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,1714 modus 18,00, median 19,00 dan standar deviasi 2,18936.

Untuk distribusi frekuensi sebelumnya dilakukan perhitungan rentang data dengan rumus nilai max dikurangi nilai min, sehingga diperoleh data sebesar $24,0 - 15,0 = 9,00$ kemudian dihitung panjang kelas dengan rumus data terbesar dikurangi data terkecil dibagi jumlah kelas interval, sehingga diperoleh $(9 : 5) = 1,80$ dibulatkan menjadi 2.

Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges dalam Sugiyono (2002: 29) sebagai berikut.

Jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas = *Range* / Jumlah kelas

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

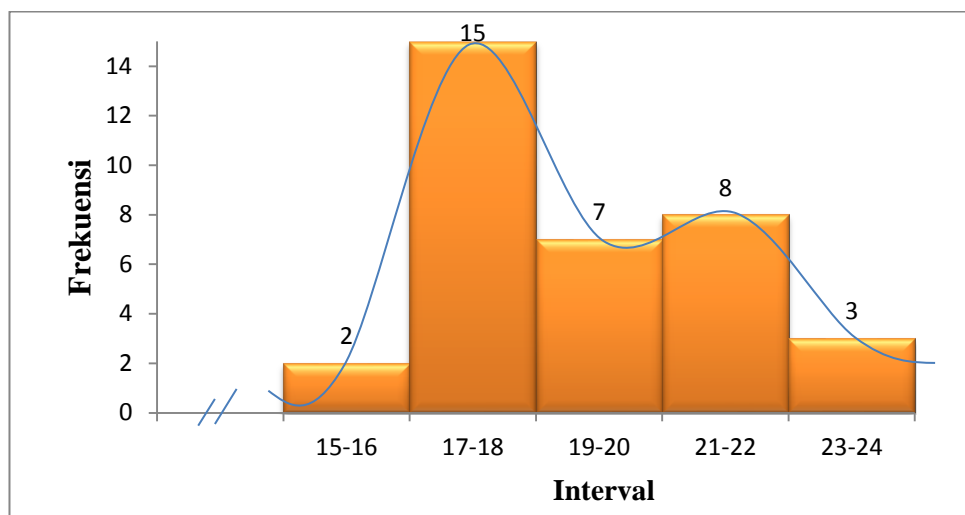
Rentang data (range) = $X_{\max} - X_{\min}$

Berikut tabel distribusi F skor *pre-test* kemampuan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	15,0 - 16,0	2	2	5,7
2	17,0 - 18,0	15	17	42,9
3	19,0 - 20,0	7	24	20,0
4	21,0 - 22,0	8	32	22,9
5	23,0 - 24,0	3	35	8,6
Jumlah		35	110	100,0

Berikut ini disajikan grafik histogram frekuensi data skor *pre-test* kelas kontrol



Gambar 2: **Grafik Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol paling banyak terletak pada interval 17-18 sebanyak 15 peserta didik (42,9%) dan

peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 15-16 sebanyak 2 peserta didik (5,7%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai mean dan standar deviasi diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan mean *pre-test* kontrol adalah 19,17 dan standar deviasi adalah 2,19. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Baik} = X \geq M + SD$$

$$= X \geq 21,36$$

$$\text{Cukup} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= 16,98 \leq X < 21,36$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

$$= X < 16,98$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori *pre-test* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Kategori Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman *Pre-test* kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 21,36$	6	17,1	Baik
2	$16,98 \leq X < 21,36$	27	77,1	Cukup
3	$X < 16,98$	2	5,7	Kurang
	Total	35	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (17,1%), kategori sedang sebanyak 27 peserta didik (77,1%), kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (5,7%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

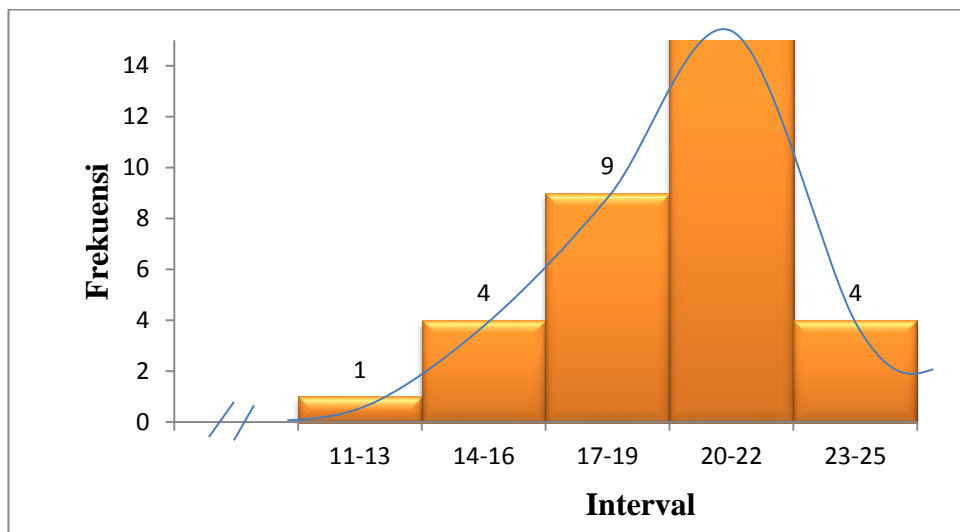
Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media kartun berwarna. *Pre-test* kelas eksperimen diikuti oleh 34 peserta didik. Dari hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen, diperoleh skor tertinggi sebesar 24,00 dan skor terendah 11,00, diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 19,5882 modus 21,00, median 20,00 dan standar deviasi 2,74268.

Untuk distribusi frekuensi sebelumnya dilakukan perhitungan rentang data dengan rumus nilai max dikurangi nilai min, sehingga diperoleh data sebesar $24,0 - 11,0 = 13,00$ kemudian dihitung panjang kelas dengan rumus data terbesar dikurangi data terkecil dibagi jumlah kelas interval, sehingga diperoleh $(13 : 5) = 2,60$ dibulatkan menjadi 3. Berikut tabel distribusi F skor *pre-test* kemampuan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	11,0 - 13,0	1	1	2,9
2	14,0 - 16,0	4	5	11,8
3	17,0 - 19,0	9	14	26,5
4	20,0 - 22,0	16	30	47,1
5	23,0 - 25,0	4	34	11,8
Jumlah		34	84	100,0

Berikut ini disajikan grafik histogram frekuensi data skor *pre-test* kelas eksperimen.



Gambar 3: Grafik Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen

Dari tabel 7 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 20-22 sebanyak 16 peserta didik (47,1 %) dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 11– 13 sebanyak 1 peserta didik (2,9%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai mean dan standar deviasi diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan mean *pre-test* eksperimen adalah 19,59 dan standar deviasi adalah 2,74. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= X \geq M + SD \\ &= X \geq 22,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cukup} &= M - SD \leq X < M + SD \\ &= 16,85 \leq X < 22,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kurang} &= X < M - SD \\ &= X < 16,85\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori *pre-test* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman *Pre-test* kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 22,33$	4	11,8	Baik
2	$16,85 \leq X < 22,33$	25	73,5	Cukup
3	$X < 16,85$	5	14,7	Kurang
	Total	34	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (11,8%), kategori sedang sebanyak 25 peserta didik (73,5%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (14,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. *Post-test* kelas kontrol diikuti oleh 35 peserta didik. Dari hasil *post-test* peserta didik kelas kontrol, diperoleh skor tertinggi sebesar 24,00 dan skor terendah 16,00, diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 19,8857 modus 20,00, median 20,00 dan standar deviasi 2,19319.

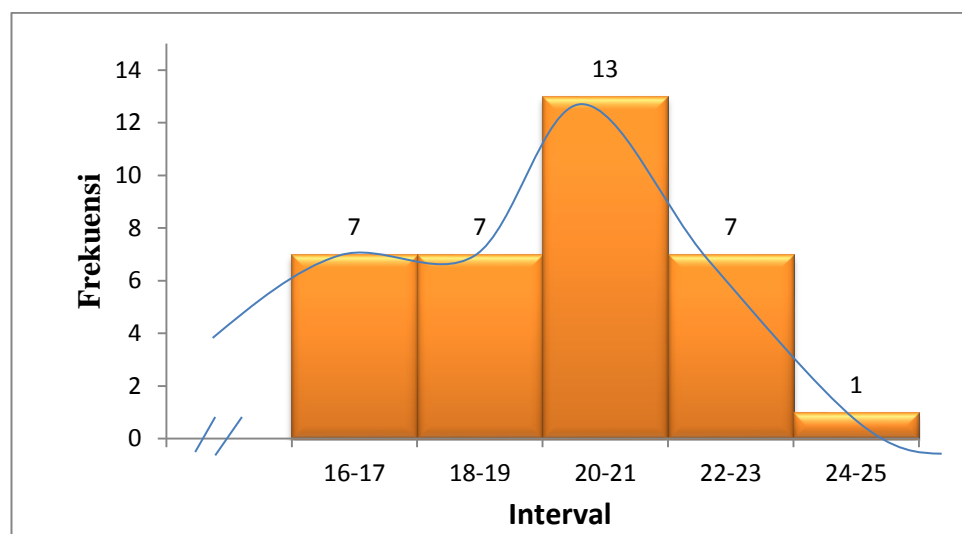
Untuk distribusi frekuensi sebelumnya dilakukan perhitungan rentang data dengan rumus nilai max dikurangi nilai min, sehingga diperoleh data sebesar $24,0 - 16,0 = 8,00$ kemudian dihitung panjang kelas dengan rumus data terbesar

dikurangi data terkecil dibagi jumlah kelas interval, sehingga diperoleh $(8 : 5) = 1,60$ dibulatkan menjadi 2. Berikut tabel distribusi F skor *post-test* kemampuan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	16,0 - 17,0	7	7	20,0
2	18,0 - 19,0	7	14	20,0
3	20,0 - 21,0	13	27	37,1
4	22,0 - 23,0	7	34	20,0
5	24,0 - 25,0	1	35	2,9
Jumlah		35	117	100,0

Berikut ini disajikan grafik frekuensi data skor *post-test* kelas kontrol.



Gambar 4: **Grafik Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol**

Dari tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 20-21 sebanyak 13 peserta didik (37,1%) dan peserta didik yang

mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 24-25 sebanyak 1 peserta didik (2,9%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai mean dan standar deviasi diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan mean *post-test* kontrol adalah 19,89 dan standar deviasi adalah 2,19. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Baik} = X \geq M + SD$$

$$= X \geq 22,08$$

$$\text{Cukup} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= 17,7 \leq X < 22,08$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

$$= X < 17,7$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori *post-test* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Kategori Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman *Post-test* Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 22,08$	6	17,1	Baik
2	$17,7 \leq X < 22,08$	22	62,9	Cukup
3	$X < 17,7$	7	20,0	Kurang
	Total	35	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (17,1%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (62,9%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (20,0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

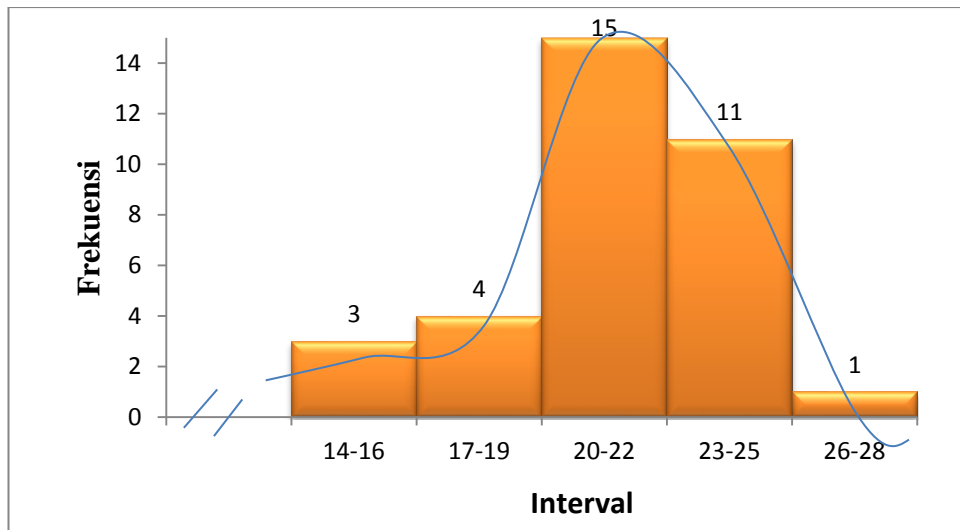
Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media kartun berwarna. *Post-test* kelas Eksperimen diikuti oleh 34 peserta didik. Dari hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen, diperoleh skor tertinggi sebesar 26,0 dan skor terendah 14,0, diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 21,2353 modus 21,00, median 21,0000 dan standar deviasi 2,87158.

Untuk distribusi frekuensi sebelumnya dilakukan perhitungan rentang data dengan rumus nilai max dikurangi nilai min, sehingga diperoleh data sebesar $26,0 - 14,0 = 12,00$ kemudian dihitung panjang kelas dengan rumus data terbesar dikurangi data terkecil dibagi jumlah kelas interval, sehingga diperoleh $(12 : 5) = 2,40$ dibulatkan menjadi 3. Berikut tabel distribusi F skor *post-test* kemampuan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	14,0 - 16,0	3	3	8,8
2	17,0 - 19,0	4	7	11,8
3	20,0 - 22,0	15	22	44,1
4	23,0 - 25,0	11	33	32,4
5	26,0 - 28,0	1	34	2,9
Jumlah		34	99	100

Berikut ini disajikan grafik frekuensi data skor *post-test* kelas eksperimen.



Gambar 5: **Grafik Distribusi Frekuensi *Post-test* kelas Eksperimen**

Dari tabel 11 dan gambar 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 20 - 22 sebanyak 15 peserta didik (44,1%) dan peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 26-28 sebanyak 1 peserta didik (2,9%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai mean dan standar deviasi diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan mean *post-test* eksperimen adalah 21,24 dan standar deviasi adalah 2,87. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Baik} = X \geq M + SD$$

$$= X \geq 24,11$$

$$\text{Cukup} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= 18,37 \leq X < 24,11$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

$$= X < 18,37$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 12: Hasil Kategori Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 24,11$	5	14,7	Baik
2	$18,37 \leq X < 24,11$	25	73,5	Cukup
3	$X < 18,37$	4	11,8	Kurang
	Total	34	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (14,7%), kategori sedang sebanyak 25 peserta didik (73,5%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (11,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

B. Analisis Data

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan bantuan *SPSS for window 20.0* untuk data *pre-test* kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,222 kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berikut ditampilkan tabel data uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,222	0,05	$P > 0,05 = \text{normal}$

b. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan bantuan *SPSS for window 20.0* untuk data *pre-test* kelas kontrol diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,162 kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berikut ditampilkan tabel data uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,162	0,05	$P > 0,05 = \text{normal}$

c. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan bantuan *SPSS for window 20.0* untuk data *post-test* kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,637 kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berikut ditampilkan tabel data uji normalitas sebaran data *post-test* kelas eksperimen.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Post-test</i>	0,637	0,05	$P > 0,05 = \text{normal}$

d. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan bantuan *SPSS for window 20.0* untuk data *post-test* kelas kontrol diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,687 kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berikut ditampilkan tabel data uji normalitas sebaran data *post-test* kelas kontrol.

Tabel 16: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* kelas kontrol

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Post-test</i>	0,687	0,05	$P > 0,05 = \text{normal}$

2. Uji Homogenitas Variansi

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi pada sampel, perlu juga diadakan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 20.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

a. Uji Homogenitas Varians *Pre-test*

Tabel 17: Hasil Uji Varians *Pre-test*

Sumber	F_{hitung}	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,288	0,593	$F_h < F_t = \text{homogen}$

Dari data di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk *pre-test* sebesar 0,288. Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 67, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,99. Karena nilai $F_h < F_t = 0,288 < 3,99$, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* tersebut homogen.

b. Uji Homogenitas Varians *Post-test*

Tabel 18: Hasil Uji Varians *Post-test*

Sumber	F_{hitung}	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1,442	0,593	$F_h < F_t = \text{homogen}$

Dari data di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk *post-test* sebesar 1,442. Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 67, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,99. Karena nilai $F_h < F_t = 1,442 < 3,99$, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* tersebut homogen. Karena data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil uji homogenitas varian data.

Data skor *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca teks bahasa Jerman antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah sebesar 0,699 dengan $db=67$. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan $db=67$. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $db=67$ yaitu 2,000. Nilai p sebesar 0,487. Jadi t_h (t_{hitung}) lebih kecil dari t_t (t_{tabel}) dan nilai $p > 0,05$ ($0,487 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan membaca teks bahasa Jerman yang sama atau setara. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut rangkuman hasil *uji-t* skor *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pre-test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	t_h	t_t	db	p	keterangan
Pre-test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,699	2,000	67	0,487	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

t_h : t_{hitung}

t_t : t_{tabel}

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis alternatif yang diajukan berbunyi penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca menggunakan media konvensional. Hipotesis nol sebagai lawan dari hipotesis alternatif berbunyi Pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman menggunakan media kartun berwarna sama efektifnya dengan keterampilan membaca teks bahasa Jerman yang menggunakan media konvensional.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca menggunakan media konvensional.

Tabel 20: Hasil Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	21,2353	2,198	2,000	0,237	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$
Kontrol	19,8857				

Dari hasil perhitungan diperoleh, t_{hitung} sebesar 2,198. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 2,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,198 > 2,000$). Dengan demikian hipotesis nol berhasil ditolak dan hipotesis alternatif dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan keterampilan membaca menggunakan media konvensional. Hal itu dapat dilihat dari rerata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Untuk melengkapi keberterimaan hipotesis alternatif (H_a) tersebut di atas, selanjutnya akan dihitung bobot keefektifan dari penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Minggir, dapat dihitung dengan rumus mean *post-test* eksperimen dikurangi mean *post-test* kontrol dibagi mean *pre-test*, sehingga diperoleh $(21,24 - 19,89) = 6,96\%$

$$\frac{21,24 - 19,89}{19,38}$$

Dari hasil perhitungan bobot keefektifan tersebut turut mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang berbunyi penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta

didik di SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada dengan media konvensional.

3. Pembahasan

Penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca menggunakan media konvensional

Setelah dilaksanakan penelitian di SMA N I Minggir, berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dari hasil akhir kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan. Pada saat media kartun berwarna digunakan di kelas eksperimen, terlihat reaksi positif dari para peserta didik dimana seluruh peserta didik dari kelas tersebut menjadi lebih perhatian pada materi yang diberikan. Beberapa peserta didik memberikan tanggapan positif, seperti lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, peserta didik juga memberikan respon dengan cara bertanya ketika diperlihatkan media kartun, ini menunjukkan minat yang besar terhadap penggunaan media kartun berwarna.

Tentunya hal ini berbeda dengan temuan yang terjadi di kelas kontrol. Minat dan keinginan peserta didik yang diajar dengan media konvensional tidak begitu tinggi. Mereka cenderung bersikap pasif dimana peserta didik lebih banyak diam ketika diberikan pertanyaan. Peserta didik juga kurang memperhatikan pada saat pemberian materi, ini diduga disebabkan oleh peserta didik yang bosan melihat

pengajar menyampaikan materi hanya dengan media konvensional saja untuk menyampaikan pelajaran. Peserta didik lebih senang untuk berbicara dengan teman sebangkunya, tiduran ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya.

Perbedaan prestasi peserta didik dalam kemampuan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diajar dengan media kartun berwarna dengan peserta didik yang diajar dengan media konvensional terlihat jelas. Dilihat dari rerata awal dan rerata akhir diperoleh kelompok eksperimen mengalami peningkatan, sedangkan kelas kontrol diperoleh rerata awal dan rerata akhir memang mengalami peningkatan namun tidak sebesar pada kelas eksperimen. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kenaikan rerata kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dilihat dari beda kenaikan rata-rata kemampuan membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah disebutkan, keefektifan penggunaan media kartun berwarna dapat dihitung yaitu sebesar 6.96%. Awalnya kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji-t (*pre-test*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,487 ($p > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,699 < 2,000$).

Pada akhir penelitian, hasil perolehan dari uji statistik penelitian yaitu ($2,198 > 2,000$) ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ini berarti antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat kemampuan membaca yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapatkan skor prestasi yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Selain itu pembuktian dalam penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Oktaviani Tri Putri (2008) tentang “Keefektifan Penggunaan

Media Gambar Berwarna Pada Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa SMA N 1 Bantul Yogyakarta” menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berwarna lebih efektif dibandingkan dengan media gambar tidak berwarna dalam pengajaran membaca bahasa Jerman. Dikuatkan lagi dengan teori yang ada menurut Sudjana dan Rivai (2002: 61-63) berpendapat bahwa kartun memiliki beberapa fungsi antara lain; (1) sebagai motivator. Kartun yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber motivasi serta menumbuhkan minat belajar peserta didik, (2) sebagai ilustrator. Kartun berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung dan mengakomodasi materi pelajaran yang tidak bisa diungkapkan secara verbal, (3) untuk kegiatan peserta didik. Kartun dapat digunakan sebagai penggambaran kegiatan peserta didik dan alat pencetus ide atau gagasan dalam pelajaran maupun pengetahuan lain.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan media kartun berwarna dalam pengajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran membaca menggunakan media konvensional karena pada dasarnya suatu media memang berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran membaca.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar membaca, kehadiran media kartun berwarna mempunyai arti yang cukup penting, dimana media kartun memberikan gambaran ilustrasi tentang isi teks yang dipelajari, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menemukan atau menentukan makna dari isi teks, karena gambar kartun yang ilustratif dan terangkai dalam runtutan cerita. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa media kartun berwarna merupakan sarana untuk membantu dalam menggambarkan pesan-pesan yang ada dari materi pelajaran (teks bahasa Jerman).

Berdasarkan beberapa keuntungan yang didapat dari media kartun berwarna di atas tentu saja mendukung hasil pengujian hipotesis yang diajukan, yakni penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca menggunakan media konvensional.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Peneliti masih sebagai peneliti pemula sehingga mempunyai banyak kelemahan baik dalam teori maupun pelaksanaan penelitian.
2. Adanya kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan media pembelajaran (media kartun berwarna) dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (t_h) sebesar 2,198 dengan df sebesar 67 lebih besar dari t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 2,000. Dengan demikian hipotesis nol berhasil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (21,2353) daripada nilai rata-rata kelas kontrol (19,8857). Bobot keefektifan dari penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Minggir sebesar 6.96 %.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis alternatif berhasil diterima. Prestasi ke dua kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dan memperlihatkan keefektifan penggunaan media kartun berwarna dalam pembelajaran keterampilan membaca dan dapat digunakan sebagai salah satu media dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartun berwarna, keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tapi perlu diketahui jika media ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media ini adalah (1) interpretatif, karena dapat membantu mempelajari materi yang agak kompleks dan mencakup ikhtisar dari materi tersebut, (2) mampu menarik perhatian, (3) mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun juga memudahkan peserta didik menyerap materi pelajaran, (4) praktis dan sederhana, (5) kartun dapat membantu memperlihatkan perbedaan konsep dalam materi tertentu, (6) pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingat. Peserta didik akan lebih cepat mengerti dalam membaca teks bahasa Jerman, setelah mengamati maksud gambar kartun tersebut. Kekurangannya antara lain: (1) kartun hanya menekankan pada persepsi indera semata-mata, (2) kartun yang memperlihatkan benda yang terlalu kompleks menjadi kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Jika pengajar ingin mengajar menggunakan media kartun berwarna, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- (1) Pengajar membagikan teks bacaan, dimana teks tersebut disertai media kartun berwarna. Setelah itu, peserta didik diminta mengamati bacaan dan kartun yang menyertai (yang ada dalam) teks. Langkah berikutnya, meminta peserta didik menebak apa kira-kira isi teks secara global, terutama dengan mengacu pada kartun.

- (2) Pengajar meminta peserta didik membaca teks bacaan. Apabila ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar kartun berwarna.
- (3) Pengajar memberi contoh membaca teks, kemudian meminta peserta didik membaca secara bergiliran dan pengajar membetulkan *Aussprache* yang salah.
- (4) Pengajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti atau yang tidak jelas.
- (5) Pengajar meminta peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada.
- (6) Pengajar dan peserta didik bersama-sama membahas soal-soal latihan

C. Saran

1. Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.
2. Pengajar hendaknya menggunakan media kartun berwarna sebagai salah satu alternatif pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi apabila ingin mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aufderstraße, Harmut, dkk. 1993. *Themen Neu 1: Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian - suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dittrich, Roland dan Evelyn Frey. 1999. *Training Zertifikat Deutsch*. Germany: Verlag für Deutsch.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen*. Berlin: Langenscheidt.
- Fachrurrazi. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Funk, Christina Kunt, dkk. 2008. *Studio d A1*. Jakarta: Katalis.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulö, W. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harjasujana, A. Slamet, Mulyati, Yeti. 1996. *Membaca*. Depdiknas.
- Kustaryo, Sukirah. 1988. *Reading Techniques for College Students*. Jakarta: Depdikbud.
- Laksmi, Dewi. 2008. *MEDIA GRAFIS*. ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.KURIKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN/197706132001122_LAKSMI](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.KURIKULUM%20DAN%20TEK.%20PENDIDIKAN/197706132001122_LAKSMI))

DEWI/MEDIA_GRAFIS/MEDIA_GRAFIS-HSL.
 MAHASISWA/KARTUN/ MS. WORD-KARTUN/ KARTUN. pdf).
 Diakses: 4-12-2013, pukul: 18:19 WIB.

Marbun, Eva. 2008. *Kontakte Deutsch extra*. Jakarta: Katalis.

Nababan, Sri Utari Subyakto. 1987. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____.1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Niemann, Rita Maria. 2008. *Studio d AI Deutsch als Fremdsprache Sprachtraining*. Jakarta: Katalis.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Putri, Oktaviani Tri. 2008. Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berwarna pada Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa SMA N 1 Bantul Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.

Rombepajung.J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.

Sadiman, S. Arief dan R. Raharjo. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.

Sadtono, E. 1987. *Antologi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdiknas.

Sudjana, Nana, Rivai, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.

Soeparna. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan / Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surapranata, Sumarna. 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun Studi tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiriyodijoyo, Suwaryno. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Penerbit Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

SOAL INSTRUMEN TES

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling tepat. Waktu yang disediakan 90 menit.

Nama :

Kelas :

In Deutschland gibt es drei Hauptmahlzeiten: das Frühstück zwischen 6 und 10 Uhr, das Mittagessen zwischen 12 und 14 Uhr und das Abendessen zwischen 18 und 20 Uhr. Zum Frühstück gibt es Kaffee oder Tee, Brot oder Brötchen, Butter, Marmelade, Käse und Wurst. Wer früh aufsteht und zur Arbeit geht, macht oft ein zweites Frühstück am Arbeitsplatz.

Mittags isst man gern warm, zum Beispiel Fleisch mit Kartoffeln und Gemüse. Abends essen viele lieber kalt. Dann gibt es Brot, Butter, Käse oder Wurst und Tee, Saft oder ein Bier. In vielen Familien gibt es am Sonntag zwischen 15 und 17 Uhr Kaffee oder Tee und Kuchen.

Zum Essen in einem Restaurant oder bei Freunden zu Hause trifft man sich meistens zwischens 19 und 20 Uhr.

(buku *studio d A1* halaman 169)

1. Was ist das Thema von dem Text?

a. Essenszeiten in Indonesien.	c. Frühstück.
b. Deutschland.	d. Essenszeiten in Deutschland.
2. Wie viele Hauptmahlzeiten gibt es in Deutschland?

a. Zwei.	c. Dreizehn.
b. Drei.	d. Dreißig.
3. Um wie viel Uhr frühstückt man in Deutschland?

a. Zwischen sechs und zwölf.	c. Zwischen zehn und elf.
b. Zwischen sieben und acht.	d. Zwischen sechs und zehn.
4. Um wie viel Uhr isst man in Deutschland zu Abend?

a. Zwischen achtzehn und zwanzig.	c. Zwischen achtzehn und einundzwanzig.
b. Zwischen neunzehn und zwanzig.	d. Zwischen siebzehn und achtzehn.
5. Was trinkt man zum Frühstück ?

a. Kaffee oder Wasser.	c. Kaffee oder Wein.
b. Saft oder Tee.	d. Kaffee oder Tee.

6. Was isst man zum Frühstück?
 - a. Brot, Butter, Marmelade.
 - b. Butter, Gemüse.
 - c. Käse, Wurst, Fleisch.
 - d. Brötchen, Salat.
7. Was isst man zu Mittag?
 - a. Kartoffeln, Butter, Marmelade.
 - b. Butter, Gemüse, Fleisch.
 - c. Gemüse, Wurst, Fleisch.
 - d. Fleisch, Kartoffeln, Gemüse.
8. Wie isst man gern sein Abend?
 - a. Kalt.
 - b. Warm.
 - c. Frisch.
 - d. Neu.
9. Was isst man zu Abend?
 - a. Brot, Butter, Marmelade.
 - b. Butter, Gemüse, Wurst.
 - c. Käse, Wurst, Fleisch.
 - d. Brot, Butter, Käse.
10. Was trinkt man zum Abendessen ?
 - a. Kaffee, Wasser, Bier.
 - b. Saft, Tee, Bier.
 - c. Kaffee, Milch, Tee.
 - d. Saft, Tee, Milch.
11. Was trinken die Familien am Sonntag zwischen 15 und 17 Uhr?
 - a. Kaffee oder Wasser.
 - b. Saft oder Tee.
 - c. Kaffee oder Tee.
 - d. Tee oder Milch.
12. Um wie viel Uhr trifft man sich in einem Restaurant?
 - a. Um zwölf und zwanzig Uhr.
 - b. Um neunzehn und zwanzig Uhr.
 - c. Um zwölf und vierzehn Uhr.
 - d. Um fünfzehn und siebzehn Uhr.

Neue Berufe

Jan Jacobsen, 26 Jahre, Sport- und Fitnesskaufmann
 Ich arbeite in einem Fitness-Studio in Bochum. Mein Beruf ist sehr interessant. Ich bin Trainer und leite jeden Dienstag und Donnerstag einen Aerobic-Kurs. Ich kontrolliere die Sportgeräte und berate unsere Mitglieder.

Ich schreibe einen Plan für die Sportkurse oder organisiere auch mal eine Party. Meine Arbeitszeit ist von 10 bis 20 Uhr mit zwei Stunden Mittagspause. Ich arbeite auch oft am Samstag, aber am Sonntag muss ich nicht arbeiten.

Ich mag meinen Beruf, aber ich kann meine Freundin nicht oft treffen. Sie ist auch Aerobic-Trainerin. Im nächsten Jahr arbeiten wir zusammen als Animateure in einem Sport-club in Spanien. Das ist unsere Chance! Wir können dort zusammen das Showprogramm organisieren und unsere Sportkurse planen.

(buku *studio d A1* halaman 116)

13. Was ist das Thema von dem Text?
- a. Schule.
 - b. Telefon.
 - c. Familie.
 - d. Arbeit.
14. Wie alt ist Jan Jacobson? Er ist Jahre alt.
- a. Sechzehn.
 - b. Zwanzig.
 - c. Fünfundzwanzig.
 - d. Sechszwanzig.
15. Wo arbeitet Jan Jacobsen?
- a. In Bochum.
 - b. In Hamburg.
 - c. In Bremen.
 - d. In Kassel.
16. Was ist sein Job? Sein Job ist.....
- a. Arzt.
 - b. Dozent.
 - c. Lehrer.
 - d. Trainer.
17. Wie findet er seinen Beruf?
- a. Interessant.
 - b. Wunderbar.
 - c. Langweilig.
 - d. Gut.
18. Wann arbeitet er?
- a. Dienstag und Donnerstag.
 - b. Mittwoch und Freitag.
 - c. Dienstag und Freitag.
 - d. Montag und Donnerstag.
19. Was macht er für seine Kunden? Er.....die Sportgeräte.
- a. Kontrolliert.
 - b. Repariert.
 - c. Kauft.
 - d. Markiert.
20. Was schreibt er?
- a. Einen Plan für Sportkurse.
 - b. Einen Plan für Termine.
 - c. Einen Plan für Berufe.
 - d. Einen Plan zum Studieren.
21. Von wann bis wann arbeitet er?
- a. Von zehn bis neunzehn.
 - b. Von elf bis zwanzig.
 - c. Von zehn bis zwanzig.
 - d. Von neun bis achtzehn.
22. Wie lange hat er Mittagspause?
- a. Eine Stunde.
 - b. Zwei Stunden.
 - c. Drei Stunden.
 - d. Sechs Stunden.
23. Wann hat er Freizeit?
- a. Am Sonntag.
 - b. Am Dienstag.
 - c. Am Montag.
 - d. Am Samstag.

Berufe

Carsten Rahn (28) ist Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren.

Er unterrichtet Deutsch und gibt an seiner Schule auch Computer- Workshops für Kinder. Kinder und Technik- Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig.

An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60 % von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben. (buku studio *d AI Sprachtraining* halaman 41)

24. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|-------------|------------|
| a. Schule. | c. Kinder. |
| b. Studium. | d. Berufe. |

25. Wie alt ist Carsten Rahn? Er ist Jahre alt.

- | | |
|----------------------|--------------------|
| a. Sechszwanzig. | c. Achtundzwanzig. |
| b. Siebenundzwanzig. | d. Neunundzwanzig. |

26. Was ist sein Job? Sein Job ist.....

- | | |
|--------------|-------------|
| a. Lehrerin. | c. Lehrer. |
| b. Dozent. | d. Trainer. |

27. Wie findet er seinen Beruf?

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. Sehr interessant. | c. Sehr langweilig. |
| b. Sehr gut. | d. Sehr wichtig. |

Kunci Jawaban

1. d	11. c	21. c
2. b	12. b	22. b
3. d	13. d	23. a
4. a	14. d	24. d
5. d	15. a	25. c
6. a	16. d	26. c
7. d	17. a	27. a
8. a	18. a	
9. d	19. a	
10. b	20. a	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas / Semester : XI IPA II/ 2

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran

Was macht Frau Bosch um....?
(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 28)

G. Media Pembelajaran

- Media gambar kartun berwarna

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Pengajar	Peserta didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht es euch?</i>” • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
2.	<p><i>Inhalt / Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok dengan teman sebangku. • Membagikan text dengan media kartun berwarna kepada masing-masing kelompok. <p>Mengajak seluruh anggota kelompok ke</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok • Mengerjakan 	

	<p>materi yang telah dibagikan, yaitu <i>Was macht Frau Bosch um....?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk mengamati gambar kartun yang diberikan. • Menanyakan pada peserta didik, kira-kira gambar kartun berwarna tersebut menceritakan tentang apa. • Meminta peserta didik untuk menyesuaikan pendapat mereka dengan teks yang telah ada. • Mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi teks yang telah dibacanya. • Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. • Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan. • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan 	<p>20 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	<p><i>Schluss / Kegiatan Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen!</i>“ 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Menjawab 	<p>15 menit</p>

I. Media dan Sumber Belajar**a. Sumber Bahan**

Funk, Kuhn, Demme. 2008. studio d A1. Jakarta: Katalis

b. Media

Media kartun berwarna, papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Minggir, 19 Januari 2013

Guru Pembimbing



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Mahasiswa

Septri Sugiharta
NIM. 08203241029

Was macht Frau Bosch um.....?

Heute ist Sonntag. Der Tag war sehr schön. Ich hatte frei. Aber morgen ist wieder Montag. Ich bin Lehrerin und habe jeden Montag bis ein Uhr Unterricht. Ich stehe immer um sechs Uhr auf und gehe gleich in Bad.

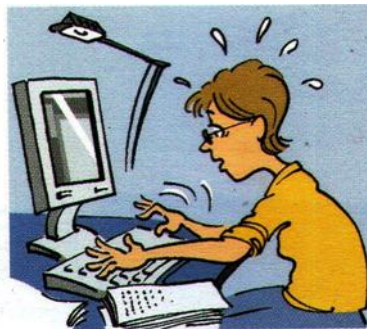


Dann frühstücke ich von Viertel nach sechs bis Viertel vor



sieben. Beim Frühstück höre ich Radio und lese die Zeitung. Ich habe nicht viel Zeit. Um sieben fahre ich mit dem Fahrrad zur Schule an, gehe ins Lehrerzimmer und mache noch Kopien für den Englischunterricht in

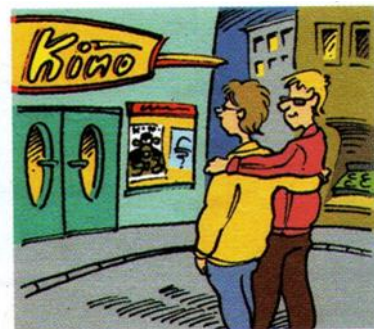
der Klasse 8 A. Die Klasse schreibt morgen einen Vokabeltest. Der Unterricht beginnt um Viertel vor acht. Alle Stunden dauern fünfundvierzig Minuten.



Um zwanzig nach eins bin ich wieder zu Hause. Ich esse etwas, korrigiere von zwei bis fünf Hausaufgaben und bereite den Unterricht für Dienstag vor.

Um Viertel nach fünf kommt meine Freundin Petra, und wir machen von halb sechs bis halb sieben im

Fitnessstudio Sport. Danach gehe ich nach Hause. Um halb acht treffe ich Stefan. Das ist mein Freund. Wir gehen ins Kino.



Um zehn komme ich nach Hause und gehe dann gleich schlafen. Am Dienstag gibt es wieder viel Arbeit!

(buku studio d A1 Sprachtraining halaman 28)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar.

1. Was ist das Thema von dem Text?
 - a. Der Tagesablauf von Frau Bosch.
 - b. Heute ist Sonntag.
 - c. Das Frühstück.
 - d. Die Lehrerin.
2. Wann hat sie Freizeit?
 - a. Am Dienstag.
 - b. Am Sonntag.
 - c. Am Montag.
 - d. Am Samstag.
3. Um wieviel Uhr steht sie jeden Morgen auf?
 - a. Um vier Uhr.
 - b. Um fünf Uhr.
 - c. Um sechs Uhr.
 - d. Um sieben Uhr.
4. Um wie viel Uhr frühstückt Frau Bosch?
 - a. Von halb sechs bis halb sieben.
 - b. Zwischen sieben und acht.
 - c. Von viertel nach zehn bis viertel vor elf.
 - d. Von viertel nach sechs bis viertel vor sieben.
5. Was ist ihr Job? Ihr Job ist.....
 - a. Dozentin.
 - b. Lehrer.
 - c. Lehrerin.
 - d. Studentin.
6. Wie findet sie ihren Sonntag?
 - a. Interessant.
 - b. Sehr schön.
 - c. Sehr langweilig.
 - d. Sehr gut.
7. Wie lange dauern alle Stunden?
 - a. Eine Stunde.
 - b. Drei Stunden.
 - c. Fünfundvierzig Minuten.
 - d. Dreiundsechzig Minuten.
8. Um wieviel Uhr geht sie zur Schule?
 - a. Um fünf Uhr.
 - b. Um sechs Uhr.
 - c. Um sieben Uhr.
 - d. Um acht Uhr.
9. Wie fährt sie zur Schule?
 - a. Mit dem Fahrrad.
 - b. Mit dem Auto.
 - c. Mit dem Motorrad.
 - d. Mit dem Zug.
10. Wer ist ihr Freund? Er ist.....
 - a. Stefan.
 - b. Lahm.
 - c. Lukas.
 - d. Müller.

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. C
4. D
5. C
6. B
7. C
8. C
9. A
10. A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas / Semester : XI IPA I

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif, dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran dan Soal Evaluasi

terlampir

G. Media Pembelajaran

- Buku *studio d AI* dan papan tulis.

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Pengajar	Peserta didik	Waktu
1.	<p>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch? ”</i> • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Memperhatikan 	15 menit
2.	<p>Inhalt / Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok dengan teman sebangku. • Membagikan text kepada masing-masing kelompok. • Mengajak seluruh anggota kelompok ke materi yang telah dibagikan, yaitu <i>Was macht Frau Bosch um....?</i> • Mengajak peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku/anggota kelompok, yaitu tentang isi teks Was macht Frau Bosch um....? yang telah dibacanya. • Memberi kesempatan pada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok • Mengerjakan • Mengerjakan 	20 menit

	untuk bertanya. • Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan. • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	• Mengerjakan • Memperhatikan	20 menit
3.	Schluss / Kegiatan Penutup • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!”	• Memperhatikan • Memperhatikan	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Funk, Kuhn, Demme. 2008. studio d A1. Jakarta: Katalis

b. Media

Papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Minggir, 19 Januari 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP 19650521 199412 2 002

Septi Sugiharta
NIM. 0820324102

Was macht Frau Bosch um.....?

Heute ist Sonntag. Der Tag war sehr schön. Ich hatte frei. Aber morgen ist wieder Montag. Ich bin Lehrerin und habe jeden Montag bis ein Uhr Unterricht. Ich stehe immer um sechs Uhr auf und gehe gleich in Bad.

Dann frühstücke ich von Viertel nach sechs bis Viertel vor sieben. Beim Frühstück höre ich Radio und lese die Zeitung. Ich habe nicht viel Zeit. Um sieben fahre ich mit dem Fahrrad zur Schule an, gehe ins Lehrerzimmer und mache noch Kopien für den Englischunterricht in der Klasse 8 A. Die Klasse schreibt morgen einen Vokabeltest. Der Unterricht beginnt um Viertel vor acht. Alle Stunden dauern fünfundvierzig Minuten.

Um zwanzig nach eins bin ich wieder zu Hause. Ich esse etwas, korrigiere von zwei bis fünf Hausaufgaben und bereite den Unterricht für Dienstag vor.

Um Viertel nach fünf kommt meine Freundin Petra, und wir machen von halb sechs bis halb sieben im Fitnessstudio Sport. Danach gehe ich nach Hause. Um halb acht treffe ich Stefan. Das ist mein Freund. Wir gehen ins Kino.

Um zehn komme ich nach Hause und gehe dann gleich schlafen. Am Dienstag gibt es wieder viel Arbeit! (buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 28)

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar.

1. Was ist das Thema von dem Text?

a. Der Tagesablauf von Frau Bosch.	c. Das Frühstück.
b. Heute ist Sonntag.	d. Die Lehrerin.
2. Wann hat sie Freizeit?

a. Am Dienstag.	b. Am Sonntag.
c. Am Montag.	d. Am Samstag.
3. Um wieviel Uhr steht sie jeden Morgen auf?

a. Um vier Uhr.	c. Um sechs Uhr.
b. Um fünf Uhr.	d. Um sieben Uhr.
4. Um wie viel Uhr frühstückt Frau Bosch?

a. Von halb sechs bis halb sieben.	c. Von viertel nach zehn bis viertel vor elf.
b. Zwischen sieben und acht.	d. Von viertel nach sechs bis viertel vor sieben.
5. Was ist ihr Job? Ihr Job ist.....

- a. Dozentin.
 - b. Lehrer.
 - c. Lehrerin.
 - d. Studentin.
6. Wie findet sie ihren Sonntag?
- a. Interessant.
 - b. Sehr schön.
 - c. Sehr langweilig.
 - d. Sehr gut.
7. Wie lange dauern alle Stunden?
- a. Eine Stunde.
 - b. Drei Stunden.
 - c. Fünfundvierzig Minuten.
 - d. Dreiundsechzig Minuten.
8. Um wieviel Uhr geht sie zur Schule?
- a. Um fünf Uhr.
 - b. Um sechs Uhr.
 - c. Um sieben Uhr.
 - d. Um acht Uhr.
9. Wie fährt sie zur Schule?
- a. Mit dem Fahrrad.
 - b. Mit dem Auto.
 - c. Mit dem Motorrad.
 - d. Mit dem Zug.
10. Wer ist ihr Freund? Er ist.....
- a. Stefan.
 - b. Lahm.
 - c. Lukas.
 - d. Müller.

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. C
4. D
5. C
6. B
7. C
8. C
9. A
10. A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA II/ 2
 Pertemuan : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran

Was essen Jugendliche heute gern?, Safttrinken dan Beruf Kellnerin

(buku *studio d A1 Kurs- und Übungsbuch mit CD und studio d A1 Sprachtraining* halaman 166, 61 dan 172)

G. Media Pembelajaran

- Media gambar kartun berwarna

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Pengajar	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
2.	<i>Inhalt / Kegiatan Inti</i> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok dengan teman sebangku. • Membagikan text dengan media kartun berwarna kepada masing-masing kelompok. • Mengajak seluruh anggota kelompok ke materi yang telah dibagikan, yaitu <i>Was essen Jugendliche heute gern?</i>, <i>Safrinken dan Beruf Kellnerin.</i> • Meminta peserta didik untuk mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok 	20 menit

	<p>gambar kartun yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pada peserta didik, kira-kira gambar kartun berwarna tersebut menceritakan tentang apa. • Meminta peserta didik untuk menyesuaikan pendapat mereka dengan teks yang telah ada. • Mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi teks yang telah dibacanya. • Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. • Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan. • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan • Memperhatikan 	20 menit
3.	<p>Schluss/ Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Menjawab 	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Funk, Kuhn, Demme. 2008. studio d A1. Jakarta: Katalis

b. Media

Media kartun berwarna, papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Guru Pembimbing



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

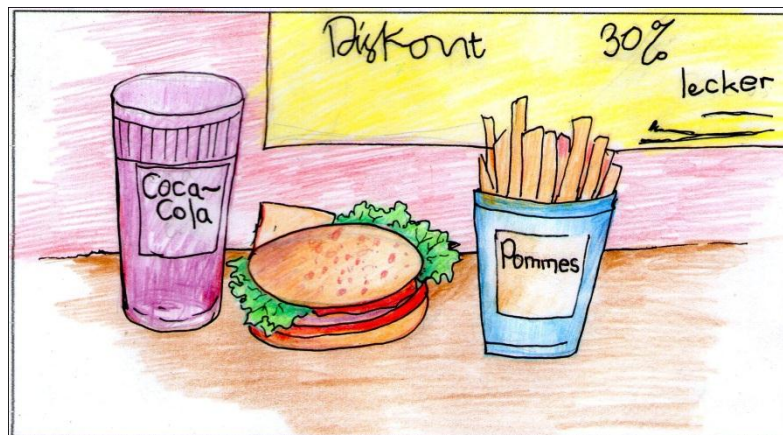
Minggir, 02 Februari 2013

Mahasiswa

Septri Sugiharta

NIM. 08203241029

**Was essen
Jugendliche heute
gern?
Currywurst ist bei
Berliner Schülern
nicht mehr „in“-
Lieblingessen:
Pizza und Döner
Jugendliche essen**



gern Fastfood. Dies hat viele Gründe. In unserer Schule haben wir 100 Schüler im Alter von 13 bis 16 Jahren befragt. Unsere Frage: Was ist dein Lieblingessen? Das Ergebnis: Pizza, Döner, Hamburger und Pommes sind sehr beliebt bei Jugendlichen. 29 Prozent erklären die Pizza zu ihrem Lieblingessen, auf dem zweiten Platz landet der Döner mit 27 Prozent, danach folgt der Hamburger mit elf Prozent. Pommes mögen nur zehn Prozent am liebsten, die Curry-wurst sogar nur fünf Prozent!

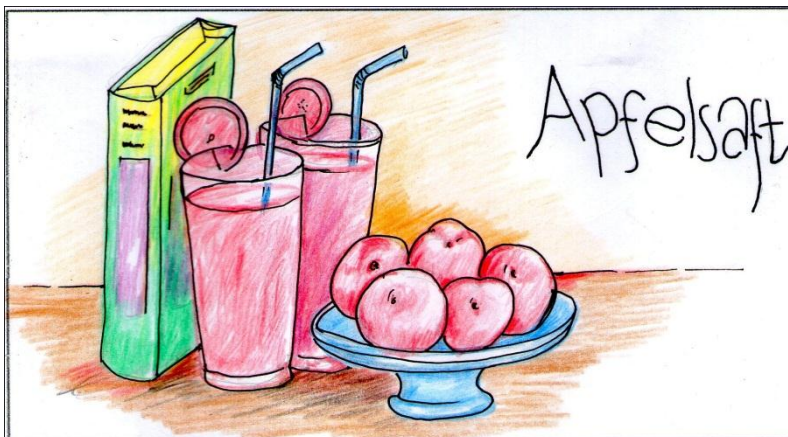
Wie man sieht, ist die Curry-wurst unter Schülern nicht mehr so beliebt wie früher. Gemüse mögen nur zwei Prozent lieber als Fastfood. Fastfood ist beliebt. Es ist billig und schmeckt gut. Es ist eben „in“. (buku studio d A1 Sprachtraining halaman 166)

1. Was ist das Thema von dem Text?
 - a. Currywurst.
 - b. Schule.
 - c. Fastfood.
 - d. Essen.
2. Wie viele Lieblingessen gibt es in Deutschland?
 - a. Zwei.
 - b. Vier.
 - c. Fünf.
 - d. Sechs.
3. Wie findet Jugendliche für Fastfood?
 - a. Teuer.
 - b. Interessant.
 - c. Sehr langweilig.
 - d. Billig.
4. Was ist Lieblingessen von Jugendlichen?
 - a. Döner, Pizza, Hamburger und Pommes.
 - b. Döner, Pommes, Brötchen und Salat.
 - c. Pommes, Brot, Pizza und Hamburger.
 - d. Hamburger, Wurst, Döner und Pizza.
5. Wie viele Prozent liebt Döner ?
 - a. Zweiundzwanzig.
 - b. Sechszwanzig.
 - c. Siebenundzwanzig.
 - d. Neunundzwanzig.



Haben Sie das
gewusst?

Deutschland
steht im Safttrinken
international auf
Platz eins! Im Jahr
2004 hat jeder
Deutsche circa 40
Liter Saft



getrunken. Apfelsaft ist mit etwa 13 Litern im Jahr das beliebteste Saftgetränk. Viele finden, er schmeckt besser als Orangensaft. In Deutschland mischt man Apfelsaft oft mit Mineralwasser. Das Getränk heißt dann Apfelschorle ist nicht nur bei Sportlern ein beliebtes Fitnessgetränk. Bei langen Autofahrten ist eine Apfelschorle in der Pause besser als eine Tasse Kaffee.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 61)

6. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|-----------------|-------------|
| a. Deutschland. | c. Apfel. |
| b. Safttrinken. | d. Wünsche. |

7. Wie findet man Apfelsaft ?

- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. Interessant. | c. Sehr langweilig. |
| b. Sehr gut. | d. Schmeckt. |

Beruf Kellnerin

Claudine Fischer ist Kellnerin und arbeitet im Restaurant „Am Schlosspark“ in Nürnberg. Sie arbeitet von Dienstag bis Sonntag von 17 bis 24 Uhr. Am Montag hat sie frei. Frau Fischer bringt den Gäste



Fragen zum Essen und sie berät sie. Sie erklärt die Zutaten oder empfiehlt einen Wein. Dann schreibt sie die Bestellungen auf. Am liebsten bestellen die Gäste „Fisch im Gemüsebett“, das ist eine Spezialität im Restaurant „Am Schlosspark“. Frau Fischer bringt das Essen und die Getränke und am Ende die Rechnung. In die Küche geht Frau Fischer nicht gern, da findet sie es zu chaotisch. Im Restaurant ist es ruhig. Die Gäste trinken gern nach dem Essen noch einen Kaffee. Gestern sind sie bis ein Uhr geblieben. Die Kellnerin müssen dann auch so lange bleiben. Aber Frau Fischer mag ihre Arbeit und sie isst gern! Am liebsten mag sie die asiatische Küche.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 172)

8. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Restaurant. | c. Beruf Kellnerin. |
| b. Am Schlosspark. | d. Nürnberg. |

9. Wann hat sie Freizeit?

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Am Dienstag. | b. Am Sonntag. |
| b. Am Montag. | d. Am Samstag. |

10. Was ist ihr Job? Ihr Job ist.....

- | | |
|---------------|--------------|
| a. Kellnerin. | c. Lehrerin. |
| b. Schülerin. | d. Ärztin. |

11. Wo arbeitet Claudine Fischer ?

- | | |
|-----------------|-------------------|
| a. In Bamberg. | c. In Nürnberg. |
| b. In Würzburg. | d. In Heidelberg. |

12. Wie findet sie in die Küche ?

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Interessant. | c. Langweilig. |
| b. Chaotisch. | d. Gut. |

13. Wann arbeitet sie?

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| a. Dienstag bis Donnerstag. | c. Dienstag bis Sonntag. |
| c. Montag bis Freitag. | d. Montag bis Sonntag. |

14. Von wann bis wann arbeitet sie?

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| a. Von siebzehn bis vierundzwanzig. | c. Von sieben bis zwanzig. |
| b. Von sechzehn bis zwanzig. | d. Von vierzehn bis vierundzwanzig. |

15. Was macht sie für ihre Gäste? Sie sie.

- | | |
|------------------|--------------|
| a. Kontrolliert. | c. Erklärt. |
| b. Berät. | d. Markiert. |

Kunci Jawaban

1. c
2. b
3. d
4. a
5. c
6. b
7. d
8. c
9. b
10. a
11. c
12. b
13. c
14. a
15. b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA I
 Pertemuan : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif, dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran dan Soal Evaluasi

Was essen Jugendliche heute gern?, Safttrinken dan Beruf Kellnerin

Buku studio d A1 dan papan tulis.

[illegible]

	untuk bertanya. <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan. • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 		
3.	Schluss / Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Funk, Kuhn, Demme. 2008. studio d A1. Jakarta: Katalis

b. Media

Papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Minggir, 02 Februari 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Septi Sugiharta

NIM. 0820324102

Was essen Jugendliche heute gern?

Currywurst ist bei Berliner Schülern nicht mehr „in“-

Lieblingssessen: Pizza und Döner

Jugendliche essen gern Fastfood. Dies hat viele Gründe. In unserer Schule haben wir 100 Schüler im Alter von 13 bis 16 Jahren befragt. Unsere Frage: Was ist dein Lieblingssessen? Das Ergebnis: Pizza, Döner, Hamburger und Pommes sind sehr beliebt bei Jugendlichen. 29 Prozent erklären die Pizza zu ihrem Lieblingssessen, auf dem zweiten Platz landet der Döner mit 27 Prozent, danach folgt der Hamburger mit elf Prozent. Pommes mögen nur zehn Prozent am liebsten, die Curry-wurst sogar nur fünf Prozent! Wie man sieht, ist die Curry-wurst unter Schülern nicht mehr so beliebt wie früher. Gemüse mögen nur zwei Prozent lieber als Fastfood. Fastfood ist beliebt. Es ist billig und schmeckt gut. Es ist eben „in“.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 166)

1. Was ist das Thema von dem Text?
 - a. Currywurst.
 - b. Schule.
 - c. Fastfood.
 - d. Essen.
2. Wie viele Lieblingssessen gibt es in Deutschland?
 - a. Zwei.
 - b. Vier.
 - c. Fünf.
 - d. Sechs.
3. Wie findet Jugendliche für Fastfood?
 - a. Teuer.
 - b. Interessant.
 - c. Sehr langweilig.
 - d. Billig.
4. Was ist Lieblingssessen von Jugendlichen?
 - a. Döner, Pizza, Hamburger und Pommes.
 - b. Döner, Pommes, Brötchen und Salat.
 - c. Pommes, Brot, Pizza und Hamburger.
 - d. Hamburger, Wurst, Döner und Pizza.
5. Wie viele Prozent liebt Döner ?
 - a. Zweiundzwanzig.
 - b. Sechszwanzig.
 - c. Siebenundzwanzig.
 - d. Neunundzwanzig.



Haben Sie das gewusst? Deutschland steht im Safttrinken international auf Platz eins! Im Jahr 2004 hat jeder Deutsche circa 40 Liter Saft getrunken. Apfelsaft ist mit etwa 13 Litern im Jahr das beliebteste Saftgetränk. Viele finden, er schmeckt

besser als Orangensaft. In Deutschland mischt man Apfelsaft oft mit Mineralwasser. Das Getränk heißt dann Apfelschorle ist nicht nur bei Sportlern ein beliebtes Fitnessgetränk. Bei langen Autofahrten ist eine Apfelschorle in der Pause besser als eine Tasse Kaffee.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 61)

6. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|-----------------|-------------|
| a. Deutschland. | c. Apfel. |
| b. Safrinken. | d. Wünsche. |

7. Wie findet man Apfelsaft ?

- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. Interessant. | c. Sehr langweilig. |
| b. Sehr gut. | d. Schmeckt. |

Beruf Kellnerin

Claudine Fischer ist Kellnerin und arbeitet im Restaurant „Am Schlosspark“ in Nürnberg. Sie arbeitet von Dienstag bis Sonntag von 17 bis 24 Uhr. Am Montag hat sie frei. Frau Fischer bringt den Gäste Fragen zum Essen und sie berät sie. Sie erklärt die Zutaten oder empfiehlt einen Wein. Dann schreibt sie die Bestellungen auf. Am liebsten bestellen die Gäste „Fisch im Gemüsebett“, das ist eine Spezialität im Restaurant „Am Schlosspark“. Frau Fischer bringt das Essen und die Getränke und am Ende die Rechnung. In die Küche geht Frau Fischer nicht gern, da findet sie es zu chaotisch. Im Restaurant ist es ruhig. Die Gäste trinken gern nach dem Essen noch einen Kaffee. Gestern sind sie bis ein Uhr geblieben. Die Kellnerin müssen dann auch so lange bleiben. Aber Frau Fischer mag ihre Arbeit und sie isst gern! Am liebsten mag sie die asiatische Küche.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 172)

8. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Restaurant. | c. Beruf Kellnerin. |
| b. Am Schlosspark. | d. Nürnberg. |

9. Wann hat sie Freizeit?

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Am Dienstag. | b. Am Sonntag. |
| b. Am Montag. | d. Am Samstag. |

10. Was ist ihr Job? Ihr Job ist.....

- | | |
|---------------|--------------|
| a. Kellnerin. | c. Lehrerin. |
| b. Schülerin. | d. Ärztin. |

11. Wo arbeitet Claudine Fischer ?

- a. In Bamberg.
- b. In Würzburg.
- c. In Nürnberg.
- d. In Heidelberg.

12. Wie findet sie in die Küche ?

- a. Interessant.
- b. Chaotisch.
- c. Langweilig.
- d. Gut.

13. Wann arbeitet sie?

- a. Dienstag bis Donnerstag.
- b. Montag bis Freitag.
- c. Dienstag bis Sonntag.
- d. Montag bis Sonntag.

14. Von wann bis wann arbeitet sie?

- a. Von siebzehn bis vierundzwanzig.
- b. Von sechzehn bis zwanzig.
- c. Von sieben bis zwanzig.
- d. Von vierzehn bis vierundzwanzig.

15. Was macht sie für ihre Gäste? Sie sie.

- a. Kontrolliert.
- b. Berät.
- c. Erklärt.
- d. Markiert.

Kunci Jawaban

1. c
2. b
3. d
4. a
5. c
6. b
7. d
8. c
9. b
10. a
11. c
12. b
13. c
14. a
15. b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas / Semester : XI IPA II/ 2
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran

Brot, Kaffee, Schokolade, und Mark und Julia (buku studio d A1 studio d A1 Sprachtraining halaman 61 dan 66)

G. Media Pembelajaran

- Media gambar kartun berwarna

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Pengajar	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht es euch?</i> ” • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
2.	<i>Inhalt / Kegiatan Inti</i> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok dengan teman sebangku. • Membagikan text dengan media kartun berwarna kepada masing-masing kelompok. • Mengajak seluruh anggota kelompok ke materi yang telah dibagikan, yaitu <i>Brot, Kaffee, Schokolade, und Mark und Julia</i> • Meminta peserta didik untuk mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok 	20 menit

	<p>gambar kartun yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pada peserta didik, kira-kira gambar kartun berwarna tersebut menceritakan tentang apa. • Meminta peserta didik untuk menyesuaikan pendapat mereka dengan teks yang telah ada. • Mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi teks yang telah dibacanya. • Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. • Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan. • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan • Memperhatikan 	20 menit
3.	<p>Schluss / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Menjawab 	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Funk, Kuhn, Demme. 2008. studio d A1. Jakarta: Katalis

b. Media

Media kartun berwarna, papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Minggir, 09 Februari 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Septri Sugiharta

NIM. 08203241029

Brot

Brot ist Leben. Mehr als 97% der Deutschen essen jeden Tag Brot. Die Statistik sagt, jeder Deutsche isst 85 Kilo Brot im Jahr, das sind über 230 Gramm am Tag. Mit mehr als 400 verschiedenen Rezepten für Brot stehen deutsche Bäcker in der Welt auf Platz eins. Die meistens Rezepte sind für



dunkles Brot. Das isst man in Deutschland lieber als helles Brot. Viele Deutsche essen Brot zum Frühstück und Abendessen, am liebsten mit Butter und Käse, aber auch mit Wurst, Schinken oder Marmelade.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 61)

1. Was ist das Thema von dem Text?
 - a. Brötchen.
 - b. Leben.
 - c. Deutschen.
 - d. Brot.
2. Die Deutschen essen Brot am liebsten mit Butter und
 - a. Marmelade.
 - b. Käse.
 - c. Wurst.
 - d. Schinken.
3. Was essen die Deutschen zum Frühstück?
 - a. Brot.
 - b. Butter.
 - c. Fleisch.
 - d. Brötchen.

Kaffee

Im Jahr 2003 haben die Österreicher 362 Millionen Liter Kaffee getrunken! Kaffee ist das beliebteste Getränk. Allein in den letzten vier Jahren hat sich der Espressomarkt beinahe vervierfacht und rund 25 %



der Österreicher haben heute eine Espressomaschine im Haus. Die traditionelle Basis des Kaffeeverbrauchs in Österreich ist aber immer noch die gute Tasse Kaffee beim Frühstück zu Hause oder bei der Kaffeepause in einem Café.

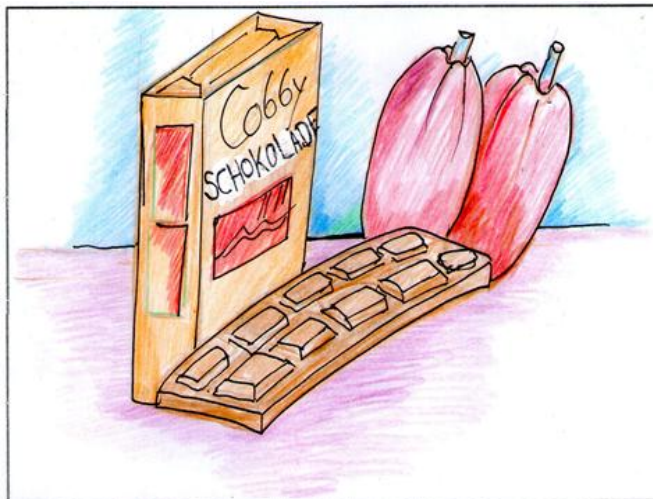
(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 61)

4. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|----------------------|------------------|
| a. die Österreicher. | c. Kaffee. |
| b. Getränk. | d. Im Jahr 2003. |

5. Wer hat im Jahr 2003 mehr als 360 Millionen Liter Kaffee getrunken?

- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Die Italiener. | c. Die Österreicher. |
| b. Die Deutschen. | d. Die Indonesiër. |



Schokolade

Schokolade- wer kann da schon nein sagen? Im internationalen Vergleich essen die Schweizer und Schweizerinnen am meisten Schokolade, am liebsten Milch-schokolade (80 %). Im Jahr 2003 haben sie pro Kopf 11,3 Kilo Schokolade gegessen. In Europa folgt auf

Platz zwei Dänemark mit 8,3 Kilo vor Deutschland mit 8,3 Kilo. Die Schweizer essen aber nicht nur viel Schokolade, sie produzieren und exportieren sie auch. Im Jahr 2003 hat die Schweiz 51% von ihren Schokoladeprodukten in über 130 Länder exportiert.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 61)

6. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|----------------|------------|
| a. Schokolade. | c. Milch. |
| b. Safrinken. | d. Kaffee. |

7. Welche Länder exportieren Schokolade ?

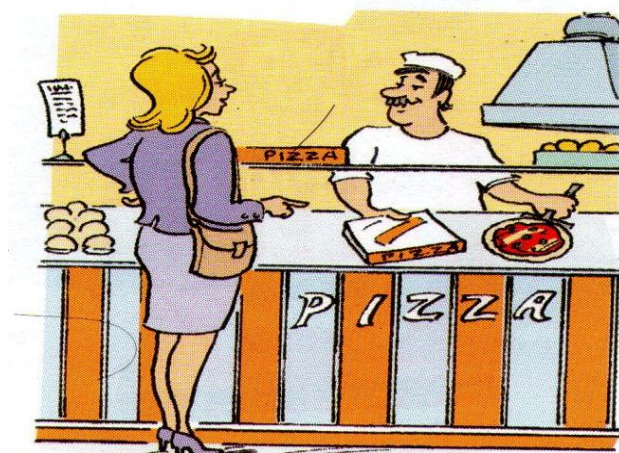
- | | |
|-----------------|--------------------|
| a. Die Schweiz. | c. Deutschland. |
| b. Dänemark. | d. Das Frankreich. |

Mark und Julia

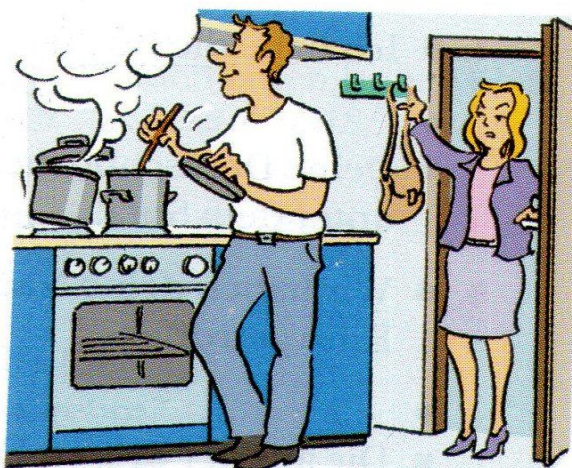
Mark und Julia leben zusammen. Am Mittwochnachmittag hat Mark frei. Dann geht er in den Supermarkt und kauft Lebensmittel ein. Wenn Mark keine Zeit hat, kauft Julia ein. Das passiert aber nicht oft.



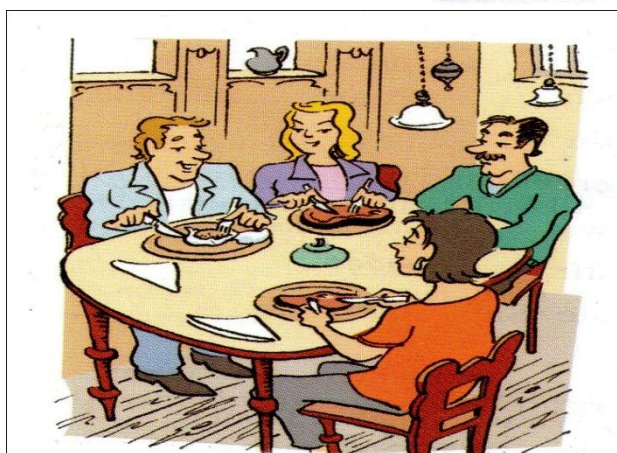
Julia ist in der Woche beruflich viel unterwegs. Sie isst mittags meistens schnell einen Hamburger mit Pommes oder eine Pizza. Mark möchte gesund leben. Er nimmt jeden Tag einen frischen Salat oder ein Käsebrod mit Tomaten zur Arbeit mit. In die Kantine geht er nicht. Er findet das Essen da nicht lecker.



Abends essen Julia und Mark zusammen. Mark kocht gern. Meistens gibt es Nudeln oder Reis mit Gemüse. Julia kocht einmal in der Woche. Am liebsten macht sie ein Steak mit Kartoffeln. Das kann sie aber nicht jede Woche machen. Mark findet das nicht gut. Er ist Vegetarier.



An ein oder zwei Tagen im Monat treffen Mark und Julia Freunde zum Abendessen. Mit Peter und Juliane gehen sie immer in ein



Steakrestaurant. Dann kann Mark nur eine gebackene Ofenkartoffel essen. Die besten Freunde von Mark sind auch Vegetarier. Sie gehen meistens in ein vegetarisches Restaurant oder zum Italiener.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 66)

8. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|---------------------------|------------------------------|
| a. Am Mittwochnachmittag. | c. Vegetarisches Restaurant. |
| b. Mark und Julia. | d. Supermarkt. |

9. Wann hat Mark frei?

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| a. Am Mittwochabend. | b. Am Dienstagnachmittag. |
| c. Am Montagnachmittag. | d. Am Mittwochnachmittag. |

10. Was isst Mark zu Mittag?

- | | |
|--------------|-----------|
| a. Käsebrot. | c. Pizza. |
| b. Reis. | d. Brot. |

11. Was ist sein Hobby?

- | | |
|-----------|---------------|
| a. Essen. | c. Kochen. |
| b. Lesen. | d. Einkaufen. |

12. Was isst Julia zu Mittag?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Brot. | c. Pizza. |
| b. Salat. | d. Ein Käsebrot. |

13. Wie findet Mark das Essen in der Kantine?

- | | |
|-----------------------|------------------|
| a. Nicht interessant. | c. Teuer. |
| b. Billig. | d. Nicht lecker. |

14. Was kocht Julia zum Abendessen?

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a. Steak mit Kartoffeln. | c. Reis mit Gemüse. |
| b. Nudeln mit Gemüse. | d. Hamburger mit Pommes. |

15. Wer sind ihre Freunde? Sie sind.....

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| a. Paul und Juliane. | c. Mark und Julia. |
| b. Peter und Julia. | d. Peter und Juliane. |

KUNCI JAWABAN

- 1. D**
- 2. B**
- 3. A**
- 4. C**
- 5. C**
- 6. A**
- 7. A**
- 8. B**
- 9. D**
- 10. A**
- 11. C**
- 12. C**
- 13. D**
- 14. A**
- 15. D**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA I
 Pertemuan : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif, dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran dan Soal Evaluasi

Brot, Kaffee, Schokolade, und Mark und Julia (buku studio d A1 studio d A1 Sprachtraining halaman 61 dan 66)

	<p>diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Funk, Kuhn, Demme. 2008. studio d A1. Jakarta: Katalis

b. Media

Papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Minggir, 09 Februari 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Septi Sugiharta

NIM. 0820324102

Brot

Brot ist Leben. Mehr als 97% der Deutschen essen jeden Tag Brot. Die Statistik sagt, jeder Deutsche isst 85 Kilo Brot im Jahr, das sind über 230 Gramm am Tag. Mit mehr als 400 verschiedenen Rezepten für Brot stehen deutsche Bäcker in der Welt auf Platz eins. Die meistens Rezepte sind für dunkles Brot. Das isst man in Deutschland lieber als helles Brot. Viele Deutsche essen Brot zum Frühstück und Abendessen, am liebsten mit Butter und Käse, aber auch mit Wurst, Schinken oder Marmelade.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 61)

1. Was ist das Thema von dem Text?

a. Brötchen.	c. Deutschen.
b. Leben.	d. Brot.
2. Die Deutschen essen Brot am liebsten mit Butter und

a. Marmelade.	c. Wurst.
b. Käse.	d. Schinken.
3. Was essen die Deutschen zum Frühstück?

a. Brot.	c. Fleisch.
b. Butter.	d. Brötchen.

Kaffee

Im Jahr 2003 haben die Österreicher 362 Millionen Liter Kaffee getrunken! Kaffee ist das beliebteste Getränk. Allein in den letzten vier Jahren hat sich der Espressomarkt beinahe vervierfacht und rund 25 % der Österreicher haben heute eine Espressomaschine im Haus. Die traditionelle Basis des Kaffeeverbrauchs in Österreich ist aber immer noch die gute Tasse Kaffee beim Frühstück zu Hause oder bei der Kaffeepause in einem Café.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 61)

4. Was ist das Thema von dem Text?

a. Die Österreicher.	c. Kaffee.
b. Getränk.	d. Im Jahr 2003.
5. Wer hat im Jahr 2003 mehr als 360 Millionen Liter Kaffee getrunken?

a. Die Italiener.	c. Die Österreicher.
b. Die Deutschen.	d. Die Indonesiër.

Schokolade

Schokolade- wer kann da schon nein sagen? Im internationalen Vergleich essen die Schweizer und Schweizerinnen am meisten Schokolade, am liebsten Milch-schokolade (80 %). Im Jahr 2003 haben sie pro Kopf 11,3 Kilo Schokolade gegessen. In Europa folgt auf Platz zwei Dänemark mit 8,3 Kilo vor Deutschland mit 8,3 Kilo. Die Schweizer essen aber nicht nur viel Schokolade, sie produzieren und exportieren sie auch. Im Jahr 2003 hat die Schweiz 51% von ihren Schokoladeprodukten in über 130 Länder exportiert.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 61)

6. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|----------------|------------|
| a. Schokolade. | c. Milch. |
| b. Safrinken. | d. Kaffee. |

7. Welche Länder exportieren Schokolade ?

- | | |
|-----------------|--------------------|
| a. Die Schweiz. | c. Deutschland. |
| b. Dänemark. | d. Das Frankreich. |

Mark und Julia

Mark und Julia leben zusammen. Am Mittwochnachmittag hat Mark frei. Dann geht er in den Supermarkt und kauft Lebensmittel ein. Wenn Mark keine Zeit hat, kauft Julia ein. Das passiert aber nicht oft.

Julia ist in der Woche beruflich viel unterwegs. Sie isst mittags meistens schnell einen Hamburger mit Pommes oder eine Pizza. Mark möchte gesund leben. Er nimmt jeden Tag einen frischen Salat oder ein Käsebrod mit Tomaten zur Arbeit mit. In die Kantine geht er nicht. Er findet das Essen da nicht lecker.

Abends essen Julia und Mark zusammen. Mark kocht gern. Meistens gibt es Nudeln oder Reis mit Gemüse. Julia kocht einmal in der Woche. Am liebsten macht sie ein Steak mit Kartoffeln. Das kann sie aber nicht jede Woche machen. Mark findet das nicht gut. Er ist Vegetarier.

An ein oder zwei Tagen im Monat treffen Mark und Julia Freunde zum Abendessen. Mit Peter und Juliane gehen sie immer in ein Steakrestaurant. Dann kann Mark nur eine gebackene Ofenkartoffel essen. Die besten Freunde von Mark sind auch Vegetarier. Sie gehen meistens in ein vegetarisches Restaurant oder zum Italiener.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 66)

8. Was ist das Thema von dem Text?
- a. Am Mittwochnachmittag.
 - b. Mark und Julia.
 - c. Vegetarisches Restaurant.
 - d. Supermarkt.
9. Wann hat Mark frei?
- a. Am Mittwochabend.
 - b. Am Dienstagnachmittag.
 - c. Am Montagnachmittag.
 - d. Am Mittwochnachmittag.
10. Was isst Mark zu Mittag?
- a. Käsebrot.
 - b. Reis.
 - c. Pizza.
 - d. Brot.
11. Was ist sein Hobby?
- a. Essen.
 - b. Lesen.
 - c. Kochen.
 - d. Einkaufen.
12. Was isst Julia zu Mittag?
- a. Brot.
 - b. Salat.
 - c. Pizza.
 - d. Ein Käsebrot.
13. Wie findet Mark das Essen in der Kantine?
- a. Nicht interessant.
 - b. Billig.
 - c. Teuer.
 - d. Nicht lecker.
14. Was kocht Julia zum Abendessen?
- a. Steak mit Kartoffeln.
 - b. Nudeln mit Gemüse.
 - c. Reis mit Gemüse.
 - d. Hamburger mit Pommes.
15. Wer sind ihre Freunde? Sie sind.....
- a. Paul und Juliane.
 - b. Peter und Julia.
 - c. Mark und Julia.
 - d. Peter und Juliane.

KUNCI JAWABAN

- 1. D**
- 2. B**
- 3. A**
- 4. C**
- 5. C**
- 6. A**
- 7. A**
- 8. B**
- 9. D**
- 10. A**
- 11. C**
- 12. C**
- 13. D**
- 14. A**
- 15. D**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA II/ 2
 Pertemuan : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran

Neue Berufe und Frauenberufe – Männerberufe (buku studio d AI halaman 116 dan *Sprachtraining* halaman 40)

G. Media Pembelajaran

- Media gambar kartun berwarna

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Pengajar	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht es euch?</i> ” • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
2.	<i>Inhalt / Kegiatan Inti</i> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok dengan teman sebangku. • Membagikan text dengan media kartun berwarna kepada masing-masing kelompok. • Mengajak seluruh anggota kelompok ke materi yang telah dibagikan, yaitu <i>Neue Berufe und Frauenberufe – Männerberufe</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk mengamati gambar kartun yang diberikan. • Menanyakan pada peserta didik, kira-kira gambar kartun berwarna tersebut menceritakan tentang apa. • Meminta peserta didik untuk menyesuaikan pendapat mereka dengan teks yang telah ada. • Mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi teks yang telah dibacanya. • Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. • Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan. • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan • Memperhatikan 	20 menit
3.	<p>Schluss / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Menjawab 	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar**a. Sumber Bahan**

Funk, Kuhn, Demme. 2008. studio d A1. Jakarta: Katalis

b. Media

Media kartun berwarna, papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Guru Pembimbing



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Minggir, 16 Februari 2013

Mahasiswa

Septri Sugiharta

NIM. 08203241029

Neue Berufe

Ich arbeite im Lufthansa-Callcenter in Kassel. Ich muss beruflich viel telefonieren. Ich kann Englisch und Spanisch sprechen, also bekomme ich die Anrufe aus Großbritannien, Spanien, Südamerika und den USA. Meine Kolleginnen und ich sitzen zusammen in



Susan Hein, 37 Jahre,
Callcenter-Agentin

einem Büro. Wir beraten unsere Kunden am Telefon, informieren sie über Flugzeiten und reservieren Flugtickets. Wir müssen am Telefon immer freundlich sein, das ist nicht leicht.

Unsere Arbeitszeit ist flexibel, aber wir müssen manchmal auch am Wochenende arbeiten. Ich habe dann wenig Zeit für meine Familie. Meine Tochter ist leider keine Hilfe im Haushalt- sie kann stundenlang telefonieren, aber sie kann nicht kochen!

(buku *studio d A1* halaman 116)

1. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| a. Lufthansa-Callcenter. | c. Callcenter-Agentin. |
| b. Susan Hein. | d. Neue Berufe. |

2. Was ist ihr Job? Ihr Job ist.....

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| a. Lehrerin. | c. Callcenter- Agent. |
| b. Callcenter- Agentin. | d. Sekretärin. |

3. Was spricht sie? Sie spricht.....

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| a. Deutsch und Spanisch. | c. Spanisch und Englisch. |
| b. Englisch und Französisch. | d. Englisch und Italianisch. |

4. Wo arbeitet Susan Hein?

- | | |
|------------------|---------------|
| a. In Karlsruhe. | c. In Lübeck. |
| b. In Kiel. | d. In Kassel. |

5. Woher bekommt ihre Anrufe?

- | | |
|---|--|
| a. Großbritannien, Spanien, Italien und den USA. | c. Spanien, Italien, Großbritannien und den USA. |
| b. Spanien, Großbritannien, Frankreich und den USA. | d. Den USA, Spanien, Großbritannien, und Südamerika. |

6. Wie alt ist Susan Hein? Sie ist Jahre alt.

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. Siebenunddreißig. | c. Dreiundsiebzig. |
| b. Siebenundsechzig. | d. Sechsundsiebzig. |

7. Was machen sie für ihre Kunden? Sie..... Flugtickets.

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Informieren. | c. Reservieren. |
| b. Telefonieren. | d. Beraten. |

8. Wie findet sie ihren Beruf?

- | | |
|---------------------|------------------|
| a. Nicht schwierig. | c. Langweilig. |
| b. Interessant. | d. Nicht leicht. |

Frauenberufe – Männerberufe

Lehrerin, Sekretärin, Arzthelferin und Verkäuferin-klar, das sind typische Frauenberufe. Männer arbeiten als Architekt, Elektriker oder Automechaniker. Typische Männer- und Frauenberufe gibt es immer noch. Aber es gibt auch immer mehr Frauen in Männerberufen und auch Männer in typischen Frauenberufen!



Sabine Wulf (34) ist Pilotin bei der Lufthansa. Sie fliegt eine Boeing 737. Sabine findet den Beruf prima. Computer und Technik waren für sie schon immer interessant. Als Pilotin ist sie viel unterwegs, auch am Samstag oder Sonntag.

Sabine arbeitet sehr oft mit Männern zusammen. Das ist für sie normal. Nur fünf von einhundert Pilotin in Deutschland sind Frauen.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 40)

9. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| a. Frauenberufe – Männerberufe. | c. Pilotin. |
| b. Sabine Wulf. | d. Frauenberufe. |

10. Was ist ihr Job? Ihr Job ist.....

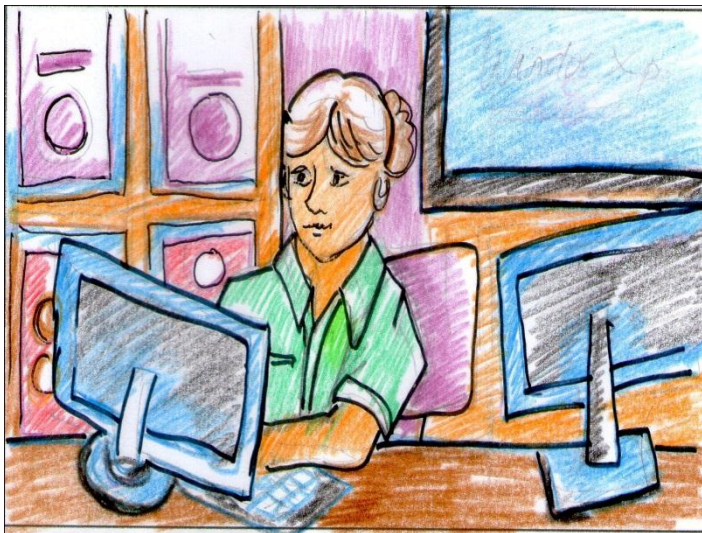
- | | |
|---------------|--------------|
| a. Trainerin. | c. Lehrerin. |
| b. Dozentin. | d. Pilotin. |

11. Wie findet sie Technik?

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Interessant. | c. Langweilig. |
| b. Wunderbar | d. Gut. |

12. Wie alt ist Sabine Wulf? Sie ist Jahre alt.

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Vierunddreißig. | c. Vierundvierzig. |
| b. Dreiundvierzig. | d. Vierundsechzig. |



Monika Müller (31) und Stefanie Wolf (29) sind Partnerinnen in einem typischen Männergeschäft mit Reparaturwerkstatt in Leipzig. Monika arbeitet im Verkauf und besucht oft Computer-messen in Deutschland und im Ausland. Stefanie installiert Programme und repariert

Computer. An den Wochenenden organisieren sie manchmal Computerworkshops- nicht nur für Frauen! Viele Kunden sind Männer. Sie finden den Service sehr gut.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 40)

13. Was ist das Thema von den Text?

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Reparaturwerkstatt. | c. Partnerinnen. |
|------------------------|------------------|

- b. Monika Müller und Stefanie. d. Service.

14. Wie alt sind sie? Sie sind und Jahre alt.

- a. Neununddreißig und dreiundzwanzig. c. Einundneunzig und zweiunddreißig.
b. Einunddreißig und neunundzwanzig. d. Neunundzwanzig und zweiunddreißig.

15. Wo arbeiten Sie?

- a. In Leipzig. c. In Lienz.
b. In Nürnberg. d. In Leizpig.

KUNCI JAWABAN

1. c
2. b
3. c
4. d
5. d
6. a
7. c
8. d
9. c
10. d
11. a
12. a
13. a
14. b
15. d

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA I/ 2
 Pertemuan : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif, dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran

Neue Berufe und Frauenberufe – Männerberufe (buku *studio d A1* halaman 116 dan *Sprachtraining* halaman 40)

	<p>pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Funk, Kuhn, Demme. 2008. studio d A1. Jakarta: Katalis

b. Media

Papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Minggir, 16 Februari 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Septri Sugiharta

NIM. 0820324102

Neue Berufe

Susan Hein, 37 Jahre,
Callcenter-Agentin

Ich arbeite im Lufthansa-Callcenter in Kassel. Ich muss beruflich viel telefonieren. Ich kann Englisch und Spanisch sprechen, also bekomme ich die Anrufe aus Großbritannien, Spanien, Südamerika und den USA.

Meine Kolleginnen und ich sitzen zusammen in einem Büro. Wir beraten unsere Kunden am Telefon, informieren sie über Flugzeiten und reservieren Flugtickets. Wir müssen am Telefon immer freundlich sein, das ist nicht leicht.

Unsere Arbeitszeit ist flexibel, aber wir müssen manchmal auch am Wochenende arbeiten. Ich habe dann wenig Zeit für meine Familie. Meine Tochter ist leider keine Hilfe im Haushalt- sie kann stundenlang telefonieren, aber sie kann nicht kochen!

(buku *studio d A1* halaman 116)

1. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| a. Lufthansa-Callcenter. | c. Callcenter-Agentin. |
| b. Susan Hein. | d. Neue Berufe. |

2. Was ist ihr Job? Ihr Job ist.....

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| a. LehrerIn. | c. Callcenter- Agent. |
| b. Callcenter- Agentin. | d. Sekretärin. |

3. Was spricht sie? Sie spricht.....

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| a. Deutsch und Spanisch. | c. Spanisch und Englisch. |
| b. Englisch und Französisch. | d. Englisch und Italienisch. |

4. Wo arbeitet Susan Hein?

- | | |
|------------------|---------------|
| a. In Karlsruhe. | c. In Lübeck. |
| b. In Kiel. | d. In Kassel. |

5. Woher bekommt ihre Anrufe?

- | | |
|---|--|
| a. Großbritannien, Spanien, Italien und den USA. | c. Spanien, Italien, Großbritannien und den USA. |
| b. Spanien, Großbritannien, Frankreich und den USA. | d. den USA, Spanien, Großbritannien, und Südamerika. |

6. Wie alt ist Susan Hein? Sie ist Jahre alt.
- a. Siebenunddreißig.
 - b. Siebenundsechzig.
 - c. Dreiundsiebzig.
 - d. Sechsundsiebzig.
7. Was machen sie für ihre Kunden? Sie..... Flugtickets.
- a. Informieren.
 - b. Telefonieren.
 - c. Reservieren.
 - d. Beraten.
8. Wie findet sie ihren Beruf?
- a. Nicht schwierig.
 - b. Interessant.
 - c. Langweilig.
 - d. Nicht leicht.

Frauenberufe – Männerberufe

Lehrerin, Sekretärin, Arzthelferin und Verkäuferin-klar, das sind typische Frauenberufe. Männer arbeiten als Architekt, Elektriker oder Automechaniker. Typische Männer- und Frauenberufe gibt es immer noch. Aber es gibt auch immer mehr Frauen in Männerberufen und auch Männer in typischen Frauenberufen!

Sabine Wulf (34) ist Pilotin bei der Lufthansa. Sie fliegt eine Boeing 737. Sabine findet den Beruf prima. Computer und Technik waren für sie schon immer interessant. Als Pilotin ist sie viel unterwegs, auch am Samstag oder Sonntag. Sabine arbeitet sehr oft mit Männern zusammen. Das ist für sie normal. Nur fünf von einhundert Pilotin in Deutschland sind Frauen.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 40)

9. Was ist das Thema von dem Text?
- a. Frauenberufe – Männerberufe.
 - b. Sabine Wulf.
 - c. Pilotin.
 - d. Frauenberufe.
10. Was ist ihr Job? Ihr Job ist.....
- a. Trainerin.
 - b. Dozentin.
 - c. Lehrerin.
 - d. Pilotin.
11. Wie findet sie Technik?
- a. Interessant.
 - b. Wunderbar.
 - c. Langweilig.
 - d. Gut.

12. Wie alt ist Sabine Wulf? Sie ist Jahre alt.

- a. Vierunddreißig.
- b. Dreiundvierzig.
- c. Vierundvierzig.
- d. Vierundsechzig.

Monika Müller (31) und Stefanie Wolf (29) sind Partnerinnen in einem typischen Männergeschäft mit Reparaturwerkstatt in Leipzig. Monika arbeitet im Verkauf und besucht oft Computer-messen in Deutschland und im Ausland. Stefanie installiert Programme und repariert Computer. An den Wochenenden organisieren sie manchmal Computerworkshops- nicht nur für Frauen! Viele Kunden sind Männer. Sie finden den Service sehr gut.

(buku *studio d A1 Sprachtraining* halaman 40)

13. Was ist das Thema von den Text?

- a. Reparaturwerkstatt.
- b. Monika Müller und Stefanie.
- c. Partnerinnen.
- d. Service.

14. Wie alt sind sie? Sie sind und Jahre alt.

- a. Neununddreißig und dreiundzwanzig.
- b. Einunddreißig und neunundzwanzig.
- c. Einundneunzig und zweiunddreißig.
- d. Neunundzwanzig und zweiunddreißig.

15. Wo arbeiten Sie?

- a. In Leipzig.
- b. In Nürnberg.
- c. In Lienz.
- d. In Leipzig.

KUNCI JAWABAN

1. c
2. b
3. c
4. d
5. d
6. a
7. c
8. d
9. c
10. d
11. a
12. a
13. a
14. b
15. d

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas / Semester : XI IPA II/ 2
Pertemuan : 5
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran

Familie Kuhn auf Wohnungssuche. Was sind ihre Wünsche? (buku *KONTAKTE DEUTSCH extra* halaman 81) dan (Teks pada buku *Themen Neu I* halaman 58 dan 63)

G. Media Pembelajaran

- Media gambar kartun berwarna

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Pengajar	Peserta didik	Waktu
1.	<i>Einführung / Kegiatan Pendahuluan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht es euch?</i>” • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit
2.	<i>Inhalt / Kegiatan Inti</i> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok dengan teman sebangku. • Membagikan text dengan media kartun berwarna kepada masing-masing kelompok. • Mengajak seluruh anggota kelompok ke materi yang telah dibagikan, yaitu <i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok 	20 menit

	<p><i>Was sind ihre Wünsche?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk mengamati gambar kartun yang diberikan. • Menanyakan pada peserta didik, kira-kira gambar kartun berwarna tersebut menceritakan tentang apa. • Meminta peserta didik untuk menyesuaikan pendapat mereka dengan teks yang telah ada. • Mengajak peserta didik berdiskusi tentang isi teks yang telah dibacanya. • Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. • Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan. • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan • Memperhatikan 	20 menit
3.	<p>Schluss / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup <p><i>“Auf Wiedersehen!”</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan • Menjawab 	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar**a. Sumber Bahan**

Eva-Maria Marbun, Helmi Rosana.2008.KONTAKTE DEUTSCH extra
.Jakarta: Katalis dan Aufderstraße,Harmut,dkk.1993.*Themen Neu1:
Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache*.Jakarta:Katalis.

b. Media

Media kartun berwarna, papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah
mendapatkan nilai nol.

Minggir, 23 Februari 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa

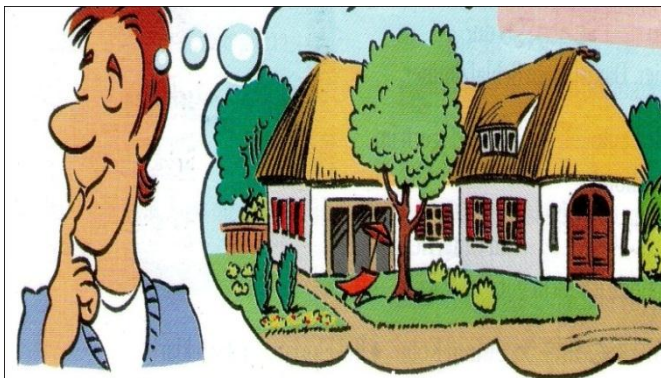


Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Septri Sugiharta

NIM. 08203241029

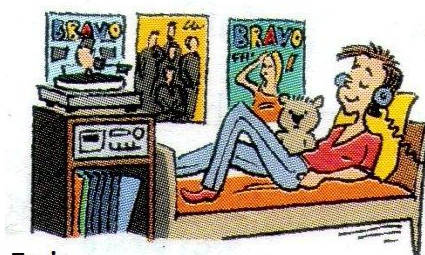


Familie Kuhn auf Wohnungssuche
Was sind ihre Wünsche?

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer.

Ein Zimmer nur für mich!



Tanja

Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig.

Eine große Küche!



Werner Kuhn

Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

(buku *KONTAKTE DEUTSCH extra* halaman 81)



1. Was ist das Thema von dem Text?
 - a. Was sind ihre Wünsche?
 - b. Familie Kuhn.
 - c. Familie Kuhn auf Wohnungssuche.
 - d. Familie Kuhn wohnt in Leipzig.
2. Wie alt ist Jan? Er ist Jahre alt.
 - a. Vier.
 - b. Sechs.
 - c. Vierzehn.
 - d. Sechzehn.
3. Wie findet Ella für ein helles Bad ?
 - a. Sehr interessant.
 - b. Sehr wichtig.
 - c. Sehr gesund.
 - d. Sehr gut.
4. Was schreibt Ella? Ella Kuhn schreibt
 - a. Eine Zeitung.
 - b. Eine Wünsche.
 - c. Einen Plan für Berufe.
 - d. Zur hause für Zeitung.
5. Was ist Hobby von Werner Kuhn?
 - a. Essen.
 - b. Lesen.
 - c. Kochen.
 - d. Einkaufen.
6. Wer ist ihr Sohn? Er ist.....
 - a. Werner Kuhn.
 - b. Jan.
 - c. Tanja.
 - d. Ella Kuhn.
7. Ich möchte ein Zimmer nur für mich.
 - a. Ella Kuhn.
 - b. Tanja.
 - c. Werner Kuhn.
 - d. Jan.
8. Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.
 - a. Ella Kuhn.
 - b. Tanja.
 - c. Werner Kuhn.
 - d. Jan.
9. Ich möchte auf einem Balkon spielen.
 - a. Ella Kuhn.
 - b. Tanja.
 - c. Werner Kuhn.
 - d. Jan.
10. Ich brauche einen Platz für meinen Computer.
 - a. Ella Kuhn.
 - b. Tanja.
 - c. Werner Kuhn.
 - d. Jan.

11. Ich möchte ein Bad mit Fenstern.

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Ella Kuhn. | c. Werner Kuhn. |
| b. Tanja. | d. Jan. |

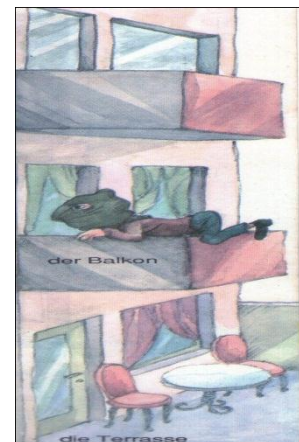
12. Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.ü

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Ella Kuhn. | c. Werner Kuhn. |
| b. Tanja. | d. Jan. |

Michael Wächter

Das ist Michael Wächter (22). Er ist Bankkaufmann von Beruf. Jetzt wohnt er noch bei seinen Eltern. Aber in zwei Wochen zieht er um. Dann hat er selbst eine Wohnung. Die Wohnung hat ein Wohnzimmer, ein Schlafzimmer, ein Bad, eine Küche sind ziemlich klein. Das Bad ist alt und hat kein Fenster. Aber das Wohnzimmer ist sehr schön und hell. Es hat sogar einen Balkon. Michael Wächter ist zufrieden.

(Teks pada buku *Themen Neu 1* halaman 58)

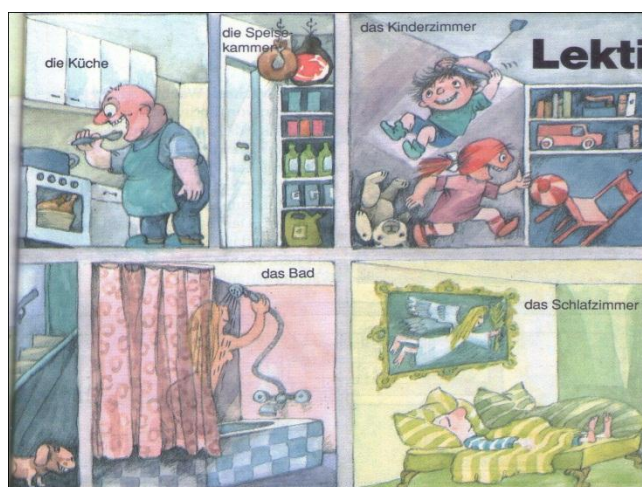


13. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|-----------------------------------|--------------------|
| a. Bankkaufmann | c. Michael Wächter |
| b. Michael Wächter ist zufrieden. | d. eine Wohnung |

Familie Höpke, 2 Kinder (4 und 8 Jahre) Familieneinkommen: 3900 DM pro Monat.

Herr Höpke ist Postbeamter. Frau Höpke ist Hausfrau.



Wir suchen eine Wohnung in Frankfurt. Wir haben eine in Steinheim, aber die hat nur drei Zimmer, ein Bad und eine Küche. Das ist zu wenig. Die Kinder möchten beide ein Zimmer haben. Die Wohnung ist nicht schlecht, und sie kostet nur 798 Mark. Aber ich arbeite in

Frankfurt, und die Verkehrsverbindungen von Steinheim nach Frankfurt sind sehr

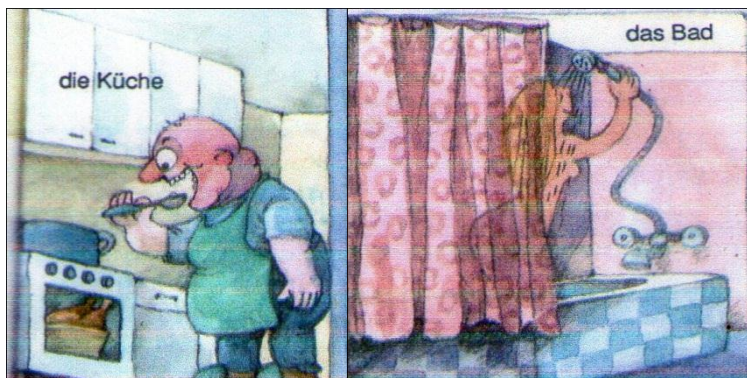
schlecht. Morgens und nachmittag muß ich über eine Stunde fahren. Unter 1500 Mark bekommt man in Frankfurt keine 4- Zimmer- Wohnung. Das können wir nicht bezahlen. Trotzdem – wir suchen weiter. Vielleicht haben wir ja Glück.

(Teks pada buku *Themen Neu 1* halaman 63)

14. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| a. Familie Höpke. | c. In Steinheim. |
| b. Familieneinkommen. | d. Wohnungssuche. |

Herr und Frau Wiegand (keine Kinder) Frau Wiegand ist Arzthelferin. Herr Wiegand ist Lehrer. Familieneinkommen: 6800 DM pro Monat



Wir wohnen in Frankfurt, in Bockenheim. Unsere Wohnung ist nicht schlecht. Sie hat vier Zimmer, eine Küche, ein Bad und eine

Gästetoilette. Sie liegt sehr günstig. Leider ist die Wohnung sehr laut, und sie hat keinen Balkon. Wir bezahlen 1730 Mark kalt. Ein Haus mit Garten ist unser Traum. Es gibt aber leider nur wenige Häuser. Und die sind fast immer sehr teuer und liegen auch meistens außerhalb. Mein Mann und ich, wir arbeiten beide in Frankfurt, und wir wollen hier auch wohnen. Eigentlich möchten wir gerne bauen, aber das geht nicht. In Frankfurt kann das niemand bezahlen.

(Teks pada buku *Themen Neu 1* halaman 63)

15. Was ist ihr Traumhaus? Ein Haus mit

- | | |
|----------------|-------------------|
| a. Wohnzimmer. | c. Küche. |
| b. Garten. | d. Gästetoilette. |

KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. D
5. C
6. B
7. B
8. A
9. D
10. C
11. A
12. C
13. C
14. D
15. B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / Semester : XI IPA I/ 2
 Pertemuan : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana.

B. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

D. Karakter

Kerja keras, kreatif, dan teliti.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.

F. Materi Pembelajaran

Familie Kuhn auf Wohnungssuche. Was sind ihre Wünsche? (buku *KONTAKTE DEUTSCH extra* halaman 81) dan (Teks pada buku *Themen Neu I* halaman 58 dan 63)

	<p>pertanyaan pilihan ganda yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan 	
3.	<p>Schluss / Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan 	15 menit

I. Media dan Sumber Belajar

a. Sumber Bahan

Eva-Maria Marbun, Helmi Rosana.2008.KONTAKTE DEUTSCH extra .Jakarta: Katalis dan Aufderstraße,Harmut,dkk.1993.*Themen Neu1: Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache*.Jakarta:Katalis.

b. Media

Papan tulis dan alat tulis.

J. Penilaian

Apabila benar menjawab satu soal akan mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai nol.

Minggir, 23 Februari 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa



Dra. Agnes Tri Wuryani

NIP 19650521 199412 2 002

Septri Sugiharta

NIM. 0820324102

Familie Kuhn auf Wohnungssuche

Was sind ihre Wünsche?

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer.

Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig.

Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen. (buku *KONTAKTE DEUTSCH extra* halaman 81)

1. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|---------------------------|------------------------------------|
| a. Was sind ihre Wünsche? | c. Familie Kuhn auf Wohnungssuche. |
| b. Familie Kuhn. | d. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. |

2. Wie alt ist Jan? Er ist Jahre alt.

- | | |
|-----------|--------------|
| a. Vier. | c. Vierzehn. |
| b. Sechs. | d. Sechzehn. |

3. Wie findet Ella für ein helles Bad ?

- | | |
|----------------------|-----------------|
| a. Sehr interessant. | c. Sehr gesund. |
| b. Sehr wichtig. | d. Sehr gut. |

4. Was schreibt Ella? Ella Kuhn schreibt

- | | |
|------------------|---------------------------|
| a. Eine Zeitung. | c. Einen Plan für Berufe. |
| b. Eine Wünsche. | d. Zur hause für Zeitung. |

5. Was ist Hobby von Werner Kuhn?

- | | |
|-----------|---------------|
| a. Essen. | c. Kochen. |
| b. Lesen. | d. Einkaufen. |

6. Wer ist ihr Sohn? Er ist.....

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Werner Kuhn. | c. Tanja. |
| b. Jan. | d. Ella Kuhn. |

7. Ich möchte ein Zimmer nur für mich.

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Ella Kuhn. | c. Werner Kuhn. |
| b. Tanja. | d. Jan. |

8. Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Ella Kuhn. | c. Werner Kuhn. |
| b. Tanja. | d. Jan. |

9. Ich möchte auf einem Balkon spielen.

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Ella Kuhn. | c. Werner Kuhn. |
| b. Tanja. | d. Jan. |

10. Ich brauche einen Platz für meinen Computer.

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Ella Kuhn. | c. Werner Kuhn. |
| b. Tanja. | d. Jan. |

11. Ich möchte ein Bad mit Fenstern.

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Ella Kuhn. | c. Werner Kuhn. |
| b. Tanja. | d. Jan. |

12. Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.ü

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Ella Kuhn. | c. Werner Kuhn. |
| b. Tanja. | d. Jan. |

Michael Wächter

Das ist Michael Wächter (22). Er ist Bankkaufmann von Beruf. Jetzt wohnt er noch bei seinen Eltern. Aber in zwei Wochen zieht er um. Dann hat er selbst eine Wohnung. Die Wohnung hat ein Wohnzimmer, ein Schlafzimmer, ein Bad, eine Küche sind ziemlich klein. Das Bad ist alt und hat kein Fenster. Aber das Wohnzimmer ist sehr schön und hell. Es hat sogar einen Balkon. Michael Wächter ist zufrieden.

(Teks pada buku *Themen Neu I* halaman 58)

13. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|-----------------------------------|--------------------|
| a. Bankkaufmann. | c. Michael Wächte. |
| b. Michael Wächter ist zufrieden. | d. eine Wohnung. |

**Familie Höpke, 2 Kinder (4 und 8 Jahre) Familieneinkommen: 3900 DM pro Monat.
Herr Höpke ist Postbeamter. Frau Höpke ist Hausfrau.**

Wir suchen eine Wohnung in Frankfurt. Wir haben eine in Steinheim, aber die hat nur drei Zimmer, ein Bad und eine Küche. Das ist zu wenig. Die Kinder möchten beide ein Zimmer haben. Die Wohnung ist nicht schlecht, und sie kostet nur 798 Mark. Aber ich arbeite in Frankfurt, und die Verkehrsverbindungen von Steinheim nach Frankfurt sind sehr schlecht. Morgens und nachmittag muß ich über eine Stunde fahren. Unter 1500 Mark bekommt man in Frankfurt keine 4- Zimmer- Wohnung. Das können wir nicht bezahlen. Trotzdem – wir suchen weiter. Vielleicht haben wir ja Glück.

(Teks pada buku *Themen Neu 1* halaman 63)

14. Was ist das Thema von dem Text?

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| a. Familie Höpke. | c. In Steinheim. |
| b. Familieneinkommen. | d. Wohnungssuche. |

Herr und Frau Wiegand (keine Kinder) Frau Wiegand ist Arzthelferin. Herr Wiegand ist Lehrer. Familieneinkommen: 6800 DM pro Monat

Wir wohnen in Frankfurt, in Bockenheim. Unsere Wohnung ist nicht schlecht. Sie hat vier Zimmer, eine Küche, ein Bad und eine Gästetoilette. Sie liegt sehr günstig. Leider ist die Wohnung sehr laut, und sie hat keinen Balkon. Wir bezahlen 1730 Mark kalt. Ein Haus mit Garten ist unser Traum. Es gibt aber leider nur wenige Häuser. Und die sind fast immer sehr teuer und liegen auch meistens außerhalb. Mein Mann und ich, wir arbeiten beide in Frankfurt, und wir wollen hier auch wohnen. Eigentlich möchten wir gerne bauen, aber das geht nicht. In Frankfurt kann das niemand bezahlen.

(Teks pada buku *Themen Neu 1* halaman 63)

15. Was ist ihr Traumhaus? Ein Haus mit

- | | |
|----------------|-------------------|
| a. Wohnzimmer. | c. Küche. |
| b. Garten. | d. Gästetoilette. |

KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. D
5. C
6. B
7. B
8. A
9. D
10. C
11. A
12. C
13. C
14. D
15. B

DATA PENELITIAN

NO	SKOR JAWABAN <i>PRE-TEST</i> EKSPERIMEN																											JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	21
2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	16
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	23
4	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	21
5	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	23
7	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	18
8	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	18
9	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20
10	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20
11	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	19
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	22
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	23
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	19
15	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	15
16	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	20
17	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	20
18	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20
19	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	16
20	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	22
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	19
22	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	22
24	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	14
25	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	19
27	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	21
28	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	11
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
30	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	21
31	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	19
32	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	21
34	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	19

NO	SKOR JAWABAN <i>POST-TEST</i> EKSPERIMEN																											JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	20
2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	19
3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	20
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	21
5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
6	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	16
7	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	15
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
9	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	14
10	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
11	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	21
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
15	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	22
16	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
17	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	19
18	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	17
19	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
23	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25
25	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	22
26	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	21
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	22
28	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	21
29	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
30	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
31	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
32	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21
33	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	20
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	23

NO	SKOR JAWABAN <i>PRE-TEST</i> KONTROL																											JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	17	
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	23
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	22
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
6	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	21
7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21
8	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	17
9	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	18
10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19
11	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	17
12	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	18
13	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	18
14	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	18
15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	18
16	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
17	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20
18	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	21
19	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18
20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
21	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	19
22	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	19
23	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17
24	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	19
25	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
26	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20
27	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	17
28	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	18
29	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
30	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	15
31	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
32	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18
33	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	19
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	22
35	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	17

NO	SKOR JAWABAN <i>POST-TEST</i> KONTROL																											JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	23
3	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	21
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	23
6	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	23
8	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	20
9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	20
11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	20
12	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	19
13	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	16
14	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	17
15	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	16
16	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
17	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	19
18	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20
19	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	19
20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	20
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	20
22	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
24	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19
25	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	22
26	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20
27	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	17
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	17
29	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
30	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21
32	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	21
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	23
35	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	17

REKAP DATA PENELITIAN

RESPONDEN	EKSPERIMEN		KONTROL	
	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	21	20	17	18
2	16	19	23	23
3	23	20	21	21
4	21	21	22	21
5	20	22	24	23
6	23	16	21	20
7	18	15	21	23
8	18	25	17	20
9	20	14	18	23
10	20	23	19	20
11	19	21	17	20
12	22	24	18	19
13	23	25	18	16
14	19	26	18	17
15	15	22	18	16
16	20	21	16	19
17	20	19	20	19
18	20	17	21	20
19	16	20	18	19
20	22	24	21	20
21	19	25	19	20
22	18	23	19	21
23	22	23	17	22
24	14	25	19	19
25	21	22	18	22
26	19	21	20	20
27	21	22	17	17
28	11	21	18	17
29	24	20	22	24
30	21	19	15	17
31	19	23	23	21
32	21	21	18	18
33	21	20	19	21
34	19	23	22	23
35	-	-	17	17

RUMUS KATEGORISASI

<i>PRE-TEST</i> EKSPERIMEN					
M		=		19,59	
SD		=		2,74	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	: X	\geq		22,33	
Sedang	:	16,85	\leq X	<	22,33
Rendah	: X	<		16,85	

<i>POST-TEST</i> EKSPERIMEN					
M		=		21,24	
SD		=		2,87	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	: X	\geq		24,11	
Sedang	:	18,37	\leq X	<	24,11
Rendah	: X	<		18,37	

<i>PRE-TEST</i> KONTROL					
M		=		19,17	
SD		=		2,19	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	: X	\geq		21,36	
Sedang	:	16,98	\leq X	<	21,36
Rendah	: X	<		16,98	

POST-TEST KONTROL					
M		=		19,89	
SD		=		2,19	
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	: X	\geq		22,08	
Sedang	:	17,7	\leq X	<	22,08
Rendah	: X	<		17,7	

HASIL KATEGORISASI

NO	KELOMPOK EKSPERIMEN				KELOMPOK KONTROL			
	<i>PRE-TEST</i>	KTG	<i>POST-TEST</i>	KTG	<i>PRE-TEST</i>	KTG	<i>POST-TEST</i>	KTG
1	21	Sedang	20	Sedang	17	Sedang	18	Sedang
2	16	Rendah	19	Sedang	23	Tinggi	23	Tinggi
3	23	Tinggi	20	Sedang	21	Sedang	21	Sedang
4	21	Sedang	21	Sedang	22	Tinggi	21	Sedang
5	20	Sedang	22	Sedang	24	Tinggi	23	Tinggi
6	23	Tinggi	16	Rendah	21	Sedang	20	Sedang
7	18	Sedang	15	Rendah	21	Sedang	23	Tinggi
8	18	Sedang	25	Tinggi	17	Sedang	20	Sedang
9	20	Sedang	14	Rendah	18	Sedang	23	Tinggi
10	20	Sedang	23	Sedang	19	Sedang	20	Sedang
11	19	Sedang	21	Sedang	17	Sedang	20	Sedang
12	22	Sedang	24	Sedang	18	Sedang	19	Sedang
13	23	Tinggi	25	Tinggi	18	Sedang	16	Rendah
14	19	Sedang	26	Tinggi	18	Sedang	17	Rendah
15	15	Rendah	22	Sedang	18	Sedang	16	Rendah
16	20	Sedang	21	Sedang	16	Rendah	19	Sedang
17	20	Sedang	19	Sedang	20	Sedang	19	Sedang
18	20	Sedang	17	Rendah	21	Sedang	20	Sedang
19	16	Rendah	20	Sedang	18	Sedang	19	Sedang
20	22	Sedang	24	Sedang	21	Sedang	20	Sedang
21	19	Sedang	25	Tinggi	19	Sedang	20	Sedang
22	18	Sedang	23	Sedang	19	Sedang	21	Sedang
23	22	Sedang	23	Sedang	17	Sedang	22	Sedang
24	14	Rendah	25	Tinggi	19	Sedang	19	Sedang
25	21	Sedang	22	Sedang	18	Sedang	22	Sedang
26	19	Sedang	21	Sedang	20	Sedang	20	Sedang
27	21	Sedang	22	Sedang	17	Sedang	17	Rendah
28	11	Rendah	21	Sedang	18	Sedang	17	Rendah
29	24	Tinggi	20	Sedang	22	Tinggi	24	Tinggi
30	21	Sedang	19	Sedang	15	Rendah	17	Rendah
31	19	Sedang	23	Sedang	23	Tinggi	21	Sedang
32	21	Sedang	21	Sedang	18	Sedang	18	Sedang
33	21	Sedang	20	Sedang	19	Sedang	21	Sedang
34	19	Sedang	23	Sedang	22	Tinggi	23	Tinggi
35	-	-	-	-	17	Sedang	17	Rendah

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pre-test_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	11,8	11,8	11,8
	Sedang	25	73,5	73,5	85,3
	Rendah	5	14,7	14,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Post-test_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	14,7	14,7	14,7
	Sedang	25	73,5	73,5	88,2
	Rendah	4	11,8	11,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Pre-test_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	17,1	17,1	17,1
	Sedang	27	77,1	77,1	94,3
	Rendah	2	5,7	5,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Post-test_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	17,1	17,1	17,1
	Sedang	22	62,9	62,9	80,0
	Rendah	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		<i>Pre-test_</i> Eksperimen	<i>Post-test_</i> Eksperimen	<i>Pre-test_</i> Kontrol	<i>Post-test_</i> Kontrol
N	Valid	34	34	35	35
Mean		19,5882	21,2353	19,1714	19,8857
Median		20,0000	21,0000	19,0000	20,0000
Mode		21,00	21,00	18,00	20,00
Std. Deviation		2,74268	2,87158	2,18936	2,19319
Minimum		11,00	14,00	15,00	16,00
Maximum		24,00	26,00	24,00	24,00
Sum		666,00	722,00	671,00	696,00

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test_</i> Eksperimen	34	11,00	24,00	19,5882	2,74268
<i>Post-test_</i> Eksperimen	34	14,00	26,00	21,2353	2,87158
<i>Pre-test_</i> Kontrol	35	15,00	24,00	19,1714	2,18936
<i>Post-test_</i> Kontrol	35	16,00	24,00	19,8857	2,19319
Valid N (listwise)	34				

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pre-test_</i> Eksperimen	<i>Post-test_</i> Eksperimen	<i>Pre-test_</i> Kontrol	<i>Post-test_</i> Kontrol
N		34	34	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,5882	21,2353	19,1714	19,8857
	Std. Deviation	2,74268	2,87158	2,18936	2,19319
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,128	,189	,121
	Positive	,097	,066	,189	,108
	Negative	-,180	-,128	-,112	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,048	,744	1,121	,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,222	,637	,162	,687

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pre-test</i>	,288	1	67	,593
<i>Post-test</i>	1,422	1	67	,237

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST (PRE-TEST)*

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	34	19,5882	2,74268	,47037
	Kontrol	35	19,1714	2,18936	,37007

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Pre-test</i>	Equal variances assumed	,288	,593	,699	67	,487	,41681	,59655	-,77390	1,60752
	Equal variances not assumed			,696	63,051	,489	,41681	,59849	-,77917	1,61278

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST (POST-TEST)*

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Post-test</i>	Eksperimen	34	21,2353	2,87158	,49247
	Kontrol	35	19,8857	2,19319	,37072

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Post-test</i>	Equal variances assumed	1,422	,237	2,198	67	,031	1,34958	,61403	,12398	2,57518
	Equal variances not assumed			2,189	61,751	,032	1,34958	,61641	,11730	2,58186

BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Pre-test} &= \frac{\text{Mean Pre-test Eksperimen} + \text{Mean Pre-test Kontrol}}{2} \\
 &= \frac{19,59 + 19,17}{2} \\
 &= 19,38
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bobot Keefektifan} &= \frac{\text{Mean Post-test Eksperimen} - \text{Mean Post-test Kontrol}}{\text{Mean Pre-test}} \\
 &= \frac{21,24 - 19,89}{19,38} \\
 &= 6,96\%
 \end{aligned}$$

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Agnes Tri Wuryani
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman

Menyatakan bahwa saya telah mengoreksi instrumen penelitian yang berupa pertanyaan teks pemahaman membaca bahasa Jerman yang merupakan instrumen penelitian mahasiswa:

Nama : Septri Sugiharta
Nim : 08203241029
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Instrumen tersebut digunakan dalam rangka pengambilan data pemahaman membaca pembelajar kelas XI SMAN 1 Minggir guna penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Kartun Berwarna Pada Pengajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas XI Di SMA Negeri I Minggir Sleman" dalam hal ini saya sebagai *expersert judgment*. Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 13-12- 2012

Exspert Judgment



Dra. Agnes Tri Wuryani



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Dra. Lia Maria M. Pd
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Septri Sugiharta No. Mhs. : 082 032 41029
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTUN BERWARNA PADA PENGAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN DI SMA N1 MINGGIR
Lokasi: SMA N. I. Minggir
Waktu : Januari - Maret 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

IMAN SANTOSO, M. Pd

Yogyakarta, 18 Desember 2012
Pemohon,

SEPTI SUGIHARTA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0090b/UN.34.12/DT/I/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Januari 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Efektivitas Penggunaan Media Kartun Berwarna pada Pengajaran Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas XI di SMA N 1 Minggir Sleman

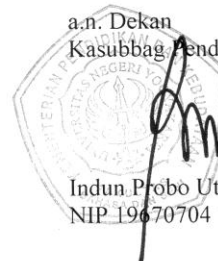
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SEPTRI SUGIHARTA
 NIM : 08203241029
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013
 Lokasi Penelitian : SMA N 1 Minggir Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag. Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/642N/1/2013

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama : SEPTRI SUGIHARTA NIP/NIM : 08203241029
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTUN BERWARNA PADA PENGAJARAN
 MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN KELAS XI DI SMA N 1 MINGGIR SLEMAN
 Lokasi : - Kec. MINGGIR, Kota/Kab. SLEMAN
 Waktu : 23 Januari 2013 s/d 23 April 2013

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Ka.Subbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL
 NO. : 070/ 199

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Septri Sugiharta
 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 08203241029
 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
 4. Universitas/Akademi : UNY
 5. Dosen Pembimbing : Iman Santosa, M. Pd
 6. Alamat Rumah Peneliti : Beteng, D. Manggaquna, Seyegan, Sleman
 7. No. Telp/HP : 082867066592
 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : SMA N 1 Minggir

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

Efektivitas Penggunaan Media Kartun Berwarna
Pada Pengajaran Keterampilan Membaca Teks
Bahasa Jerman Kelas XI Di SMA Negeri 1 Minggir

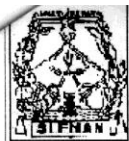
Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
 Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
 Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 25 Januari 2012
 Yang menyatakan

SEPTRI SUGIHARTA
 (Nama Terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 199 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/642/V/1/2013 Tanggal : 23 Januari 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : SEPTRI SUGIHARTA
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08203241029
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Alamat Rumah : Beteng IV Margoagung, Seyegan, Sleman, Yk.
 No. Telp / HP : 083867066592
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTUN BERWARNA PADA
 PENGAJARAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN KELAS XI DI SMA
 NEGERI 1 MINGGIR, SLEMAN, YOGYAKARTA**
 Lokasi : SMA Negeri 1 Minggir, Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 Januari 2013 s/d 23 April 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Januari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
 Pembina IVa

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Minggir
6. Kepala SMA Negeri 1 Minggir
7. Ka. Subag. Pendidikan FBS UNY.
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MINGGIR

Alamat : Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. 55562.
Telepon 0274-7111264,

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 423.4/461

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Minggir Sleman Yogyakarta, Menerangkan bahwa :

Nama	: SEPTRI SUGIHARTA
NIM	: 08203241029
Program Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UNY
Alamat Instansi	: Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Beteng, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/HP	: 087838404673
Lokasi	: SMA Negeri 1 Minggir
Waktu	: 23 Januari 2013 s/d 23 April 2013

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, dengan judul:
"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTUN BERWARNA
PADA PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS
BAHASA JERMAN KELAS XI DI SMA NEGERI I MINGGIR SLEMAN"

Demikian surat pernyataan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 14 Oktober 2013
Kepala Sekolah

Drs. SUHARTO
NIP. 19630406 198803 1 008

